

**PEMBERDAYAAN KEAGAMAAN DAN EKONOMI  
MUSTAHIK DI PESANTREN LANSIA IZI ROODHIYATAM  
MARDHIYYAH GUNUNGPATI SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

Mochamad Khafid

1701036025

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2024**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Proposal Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

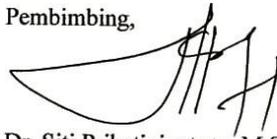
Nama : Mochamad Khafid  
NIM : 1701036025  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/Konsentrasi : Manajemen Dakwah  
Judul : Pemberdayaan Keagamaan dan Ekonomi Mustahik Di Pesantren  
Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah Gunungpati

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Semarang, 22 Desember 2023

Pembimbing,



Dr. Siti Prihatiningtyas, M.Sc.

NIP. 199101152019031010

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mochamad Khafid

NIM : 1701036025

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil peerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 29 Febuari 2024

Penulis



Mochamad Khafid

NIM :1701036025

## HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI  
PEMBERDAYAAN KEAGAMAAN DAN EKONOMI MUATAHIK DI PESANTREN  
LANSIA IZI ROODHIYATAM MARDHIYYAH GUNUNGPATI SEMARANG

Oleh :

Mochamad Khafid

1701036025

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 1 April 2024 dan dinyatakan LULUS  
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.  
NIP : 199110152019031010

Sekretaris/Penguji II

Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I  
NIP : 198105142007101001

Penguji III

Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag.  
NIP : 196905011994031001

Penguji IV

Fania Mutiara Savitri, M.M.  
NIP : 199005072019032011

Mengetahui,  
Pembimbing

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.  
NIP : 19910152019031010

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 24 Juni 2024

Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.AG  
NIP : 197205171998031003

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirobil'alamin, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allahyang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul “Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Program Lapak Berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah”. Sholawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umat yang mulia yang saling asah, asih dan asuh antar sesama dan mendapatkan syafaatnya di yaumuul kiamah. Aamiin.

Dalam menyusun karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan kepada peneliti sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang, Ibu Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M. Pd. dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I. yang telah memberikan persetujuan atas judul skripsi yang penulis ajukan.
4. Dosen pembimbing, Dra. Hj. Siti Prihatinyas, M.Pd. yang telah banyak memberikan motivasi bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Wali studi, Ibu Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag. yang telah memberikan masukan dan arahan selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, Asisten Dosen Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang, beserta pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.

7. Pondok Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah, pengasuh pondok Muhammad Idris yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti selama kurang lebih enam bulan di pondok.
8. Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah, kepala Cabang Bapak Djoko Adi Saputro, Penanggungjawab Program Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah Mas Eko Mulyono, dan seluruh staf karyawan yang bersedia memberikan kesempatan waktu, data, informasi dan pengalaman kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku, Bapak Baderi dan Ibu Marfuah yang telah memberikan do'a, kasih sayang dan dukungan berupa moril dan materiil untuk masa depanku. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, banyak rezekinya serta keberkahan di dunia dan akhirat.
10. Adik saya, Maftuhatur Nikmah, yang senantiasa menjadi penyemangat untuk saya segera menyelesaikan studi.
11. Keluarga besar LPM Missi yang telah memberikan banyak ilmu jurnalistik dan ilmu ilmu kehidupan yang sangat berpengaruh besar terhadap hidup saya.
12. Para senior LPM Missi yang telah menempah dan membimbing saya: Mas Joyo, Mas Joko, Mba Umi, Mas Dafi, Mas Adit, Mas Subuh, Mas Isbal, Mas Zam Zami dan nama-nama lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
13. Terkhusus untuk Mela Pauziah yang telah memberikan support sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
14. Teman teman kontrakan Mawar, Ikhsan, Muklis, Arip yang telah memberikan support dari luar sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
15. LPM Missi angkatan 2017.
16. Keluarga besar kelas MD angkatan 2017, terkhusus kelas MD A.
17. Segenap keluarga besar Sedulur Mahasiswa Cilacap (SEMACI) UIN Walisongo Semarang
18. Pondok Pesantren Nururrohman Sirau Kemranjen Banyumas.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka untuk menerima kritik, saran, dan masukan demi kebaikan penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Semarang, 10 Desember 2023

Peneliti

Mochamad Khafid

## **PERSEMBAHAN**

*Teruntuk*

*Kedua orangtua tercinta saya serta adik saya, terutama ayah saya yang telah rela membiayai saya dan mengizinkan untuk menempuh pendidikan perguruan tinggi tanpa beliau saya tidak akan sampai sejauh ini.*

## **MOTTO**

*“Masa muda itu harus menjadi masa dimana diri kita berjuang untuk sukses dan menhabiskan jatah kegagalan. Hingga nanti ketika usia tua, hidup kita udah dipenuhi oleh berbagai pengalaman yang mensukseskan dan mendewasakan”*

*Edvan M. Kautsar.*

## ABSTRAK

Pesantren lansia merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang didesain secara khusus untuk memenuhi kebutuhan spiritual, sosial, dan kesejahteraan para lansia. Di pesantren ini, para lansia mendapatkan bimbingan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Selain itu, pesantren lansia juga sering kali menyediakan program-program pemberdayaan ekonomi dan sosial, seperti pelatihan keterampilan, kegiatan produktif, dan layanan kesehatan, untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian para lansia. Tujuan utama dari pesantren lansia adalah memberikan lingkungan yang mendukung bagi lansia untuk menjalani masa tua dengan tenang, bermartabat, dan penuh makna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemberdayaan keagamaan dan ekonomi mustahik di Pondok Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyah Gunungpati Semarang melalui program-program yang dirancang khusus. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode ini penulis menghasilkan data deskriptif yang mendalam mengenai implementasi dan dampak program-program tersebut. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan partisipan yang terdiri dari mustahik, pengurus pesantren, dan tenaga pengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program TPQ Lansia dan Kajian Lansia berhasil menyediakan platform yang bermanfaat bagi mustahik. Selain itu program ini juga memperkuat ikatan sosial dan memberikan rasa tujuan yang baru dalam kehidupan mereka. Di sisi ekonomi, program penanaman hidroponik di pesantren telah memberikan keterampilan baru kepada mustahik dan menghasilkan sayuran segar yang dapat dikonsumsi sendiri oleh para lansia. Meskipun hasil panen belum mencapai skala yang memungkinkan untuk dijual, program ini menunjukkan potensi besar untuk pengembangan lebih lanjut. Kombinasi antara pemberdayaan keagamaan dan ekonomi dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan mustahik di Pondok Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyah Gunungpati Semarang. Oleh karena itu, peningkatan dukungan dan sumber daya untuk program-program ini sangat dianjurkan agar manfaatnya dapat diperluas dan dioptimalkan.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Mustahiq, Pesantren

## PANDUAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Panduan Transliterasi Arab-Latin berdasarkan dari hasil akhir keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Transliterasi Konsonan

ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

ذ	<i>Zal</i>	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Ṣad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>ʿain</i>	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki

ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

## A. Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal (*monoftong*)

Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>Fathah</i>	a	a
ـِ	<i>Kasrah</i>	i	i
ـُ	<i>Dammah</i>	u	u

## 2. Vokal Rangkap (*diftong*)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan u
...وَ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

1. كَتَبَ *kataba*
2. فَعَلَ *fa`ala*
3. سُئِلَ *suila*
4. كَيْفَ *kaifa*
5. حَوْلَ *haulā*

## B. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...أ...أ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
ي...ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
و...و	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

1. قَالَ qāla
2. رَمَى ramā
3. قِيلَ qīla
4. يَقُولُ yaqūlu

## C. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan

bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

1. الرَّجُلُ ar-rajulu
2. الْقَلَمُ al-qalamu
3. الشَّمْسُ asy-syamsu
4. الْجَلَالُ al-jalālu

## DAFTAR ISI

<b>NOTAPEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian .....	9
1. Jenis Penelitian.....	9
2. Sumber dan Jenis Data .....	9
3. Teknik Pengumpulan Data.....	10
4. Teknik Analisis Data.....	11
G. Sistematika Kepenulisan.....	13
<b>BAB II KERANGKA TEORI PEMBERDAYAAN KEAGAMAAN DAN EKONOMI MUSTAHIK</b>	
A. Pemberdayaan Mustahik	
1. Pengertian Pemberdayaan .....	15
2. Tujuan Pemberdayaan .....	15
3. Bentuk-bentuk Pemberdayaan.....	16
a. Pemberdayaan Keagamaan.....	16
b. Pemberdayaan Ekonomi .....	18
c. Pemberdayaan Intelektual.....	19

4. Tahapan Pemberdayaan.....	20
a. Tahap Persiapan.....	20
b. Tahap Pelaksanaan.....	21
c. Tahap Evaluasi .....	21
5. Trend Pemberdayaan Pesantren .....	22
<b>B. Mustahik</b>	
1. Pengertian Mustahik .....	23
2. Macam-macam Mustahik .....	23
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PESANTREN LANSIA IZI ROODHIYATAM MARDHIYYAH</b>	
A. Visi dan Misi .....	27
B. Legalitas Formal Lembaga .....	27
C. Susunan Pengurus.....	28
D. Landasan Pelayanan .....	28
E. Sejarah Pesantren Lansia.....	29
F. Peran Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Terhadap Pesantren Lansia IZI .....	31
G. Program Kerja Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah Gunungpati Semarang .....	33
1. TPQ Lansia .....	33
2. Kajian Lansia .....	40
3. Cek Kesehatan Lansia.....	44
4. Senam Lansia .....	46
5. Munjung Simbah.....	49
6. Santri Mukim .....	50
7. Penanaman Hidroponik.....	53

**BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN KEAGAMAAN DAN EKONOMI  
MUSTAHIK DI PESANTREN LANSIA MITRA IZI**

- A. Analisis Program Pemberdayaan Keagamaan dan Ekonomi Mustahik di Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah Gunung Pati ..... 56
- B. Analisis Proses Pemberdayaan Keagamaan dan Ekonomi Mustahik di Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah Gunung Pati .....  
.....62

**BAB V PENUTUP**

- A. KESIMPULAN ..... 73
- B. SARAN..... 74
- C. PENUTUP ..... 75

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 kegiatan TPQ Lansia pada malam hari .....	39
Gambar 1.2 Kegiatan TPQ Lansia Ibu Ibu pada siang hari . .....	40
Gambar 1.3 Kegiatan kajian lansia Pesantren Lansia .....	44
Gambar 1.4 Cek Kesehatan Lansia Oleh Puskesmas Gunungpati.....	46
Gambar 1.5 Senam Lansia Santri Pesantren Lansia.....	49
Gambar 1.6 Munjung Simbah Pesantren Lansia.....	50
Gambar 1.7 Makan Pagi Santri Mukim Pesantren Lansia ... ..	53
Gambar 1.8 Tanaman hidroponik Pesantren Lansia .....	55

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Zakat merupakan ibadah dalam bidang harta yang mengandung hikmah dan manfaat bagi orang banyak, baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat (*muzakki*), penerimaan zakat (*mustahik*), maupun bagi masyarakat yang berhak menerima zakat. Menurut Yusuf Qardhawi zakat digunakan untuk kemaslahatan kehidupan sosial kemasyarakatan.<sup>1</sup>

Menurut jumhur ulama memberikan zakat *mustahik* tersebut hukumnya tidak wajib, akan tetapi boleh saja memberikan kepada sebagian saja tergantung kebutuhan *mustahik*. Jumhur ulama' mengatakan bahwa huruf *lām* dalam surat al-Tawbah (9); 60 tersebut bukan berarti *li al-tamlīk* tetapi kata *liajil* maksudnya adalah *li ajli al-maṣraf* (untuk penyaluran), dengan demikian maka menurut madzhab Hanafi kita menyalurkan zakat pada semua golongan dan juga boleh hanya menyalurkan pada satu golongan saja misalnya kepada *amil* karena maksud dari ayat tersebut adalah menjelaskan golongan penerima zakat yang boleh diberi zakat bukan penentuan pemberian zakat. Dengan demikian penyaluran zakat tidak harus diratakan kepada semua golongan *mustahik* akan tetapi boleh saja disalurkan pada satu golongan saja.<sup>2</sup>

Tujuan pengelolaan zakat dalam pasal 3 UU No. 23 tahun 2011 adalah *pertama*, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Berdasarkan tujuan pengelolaan tersebut efektivitas dan efisiensi yang dimaksud adalah pendayagunaan sumber daya untuk mencapai hasil yang ditetapkan.

---

<sup>1</sup> Ilyas Supena & Darmuin, *Manajemen Zakat* (Semarang: Walisongo Press, 2009), Hlm. 16

<sup>2</sup> Toriqudin, M, *Pengelolaan Zakat Produktif* (Malang: UIN Maliki Press, 2014), Hlm. 23

Salah satu manfaat zakat adalah untuk mensejahterakan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan. Jika orang-orang rajin berzakat maka orang miskin akan mendapat bagian lebih banyak karena kemiskinan dapat menyebabkan tingginya angka kriminalitas, berkurangnya keharmonisan rumah tangga sehingga terancam *broken home*, menyebabkan adanya generasi lemah fisik, karena tidak mendapatkan asupan gizi yang layak.<sup>3</sup>

Pemberdayaan mustahik merupakan dakwah bil-hal yang mana bentuk tindakan nyata yang diharapkan dapat mengembangkan dakwah yang efektif mengacu pada mustahik untuk meningkatkan keislamannya, sekaligus kualitas hidupnya. Dakwah ini diharapkan tidak hanya mengisyaratkan hal-hal yang bersifat islami, namun juga menumbuhkan etos kerja dan kreatifitas mustahik. Di zaman modern saat ini dakwah tidak hanya ceramah atau khutbah, melainkan dengan kegiatan nyata yang dapat mengangkat, meningkatkan harkat dan martabat kehidupan masyarakat (dakwah bil-hal).<sup>4</sup>

Zakat yang disalurkan melalui pesantren, membuat mustahik tidak hanya menerima uang saja, namun juga dapat menerima barang atau fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhannya, atau mustahik bisa dilatih hal-hal kreatif yang dapat meningkatkan kualitas diri mustahik itu sendiri. Seperti yang telah di kutip dalam Fiqih Zakat Yusuf al-Qardhawi bahwa pemerintah Islam diperbolehkan membangun pabrik-pabrik atau perusahaan dari uang zakat yang kemudian status kepemilikan beserta keuntungannya menjadi haknya fakir miskin.

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), ada 30,16 juta jiwa penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia pada 2021. Jika dirinci lagi, sebanyak 11,3 juta jiwa (37,48%)

---

<sup>3</sup> Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat* (Semarang: CV.Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 31-32

<sup>4</sup> Riyadi, A, Malik, A.H., & Sugiarto, "Jurnal Pengembangan, Masyarakat Islam dan Olahan Singkong," *Jurnal Empower*, Vol. 6 No. 2 (2021). Hlm. 180-81

penduduk lansia berusia 60-64 tahun. Kemudian ada 7,77 juta (25,77%) yang berusia 65-69 tahun.

Kemampuan lansia jauh berkurang dari masa mudanya dari segi fisik. Lansia juga mengalami masalah psikologis seperti munculnya rasa kesepian, merasa tidak berguna dan kemunduran atau hilangnya kemandirian.<sup>5</sup>

Munculnya permasalahan yang dihadapi lansia memerlukan tindakan nyata untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka. Dikutip dari laman resmi Kemenko PMK masalah yang dihadapi lansia berupa menurunnya kemampuan fisik dan mental. Hal ini menyebabkan kebutuhan pelayanan kesehatan meningkat (penyakit degeneratif).

Sekitar 4,8% lansia miskin menyandang disabilitas. Jenis disabilitas terbesar adalah tuna rungu, tuna netra, dan tuna deksa. Selain itu ada juga permasalahan ekonomi berupa menurunnya produktivitas kerja, terbatasnya kesempatan kerja, dan tidak dimilikinya jaminan sosial.

Masalah sosial yang diakibatkan dari perubahan pola kehidupan lansia, sistem kekeluargaan, nilai sosial ketelantaran dan tindak kekerasan. Kemiskinan anak atau keluarga sering menyebabkan lansia terlantar. Sebesar 13,4% lansia dan tidak mendapatkan perawatan dari keluarga dan masyarakat di daerah perkotaan Indonesia.

Munculnya permasalahan yang dihadapi lansia memerlukan tindakan nyata untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka. Dengan demikian kehidupan lansia akan terjamin lahir ataupun batin. Hal ini membutuhkan kepedulian berbagai pihak, baik dari pemerintah, lembaga swasta, masyarakat, maupun dari keluarga lansia itu sendiri.

---

<sup>5</sup> Febriyanti, "Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras di Kabupaten Sleman," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1 No 1 (2017). Hlm. 208-225

Salah satu program pemberdayaan lansia yaitu adanya pesantren lansia. Tujuan dari pesantren lansia adalah untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui peningkatan, pengetahuan dan ketrampilan.

Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah Kecamatan Gunungpati Semarang menawarkan beberapa program pemberdayaan lansia yaitu program keagamaan dan ekonomi. Program pemberdayaan keagamaan pada Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah yaitu kegiatan baca tulis al qur'an, kajian mingguan setiap sabtu pagi dan pengajian fiqh setiap ba'da isya.

Kemudian ada juga pemberdayaan ekonomi di Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah, dengan kegiatan berupa penanaman hidroponik dan koperasi pondok pesantren.

Atas dasar fenomena tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti *Pemberdayaan Keagamaan dan Ekonomi Mustahik di Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah Kecamatan Gunung Pati Semarang.*

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Program Pemberdayaan Keagamaan dan Ekonomi Mustahik di Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah Gunung Pati?
2. Bagaimana Proses Pemberdayaan Keagamaan dan Ekonomi Mustahik di Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah Gunung Pati?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program pemberdayaan Keagamaan dan Ekonomi mustahik di Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah Gunung Pati
2. Untuk mengetahui proses pemberdayaan Keagamaan dan Ekonomi mustahik di Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah Gunung Pati.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini menawarkan sebuah kajian tentang zakat yang dibangun dengan landasan keilmuan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh rumusan pengembangan ilmu tentang pendistribusian dana zakat, infaq, dan shadaqah sebagai salah satu ekonomi Islam yang dapat menjadi tonggak peningkatan kesejahteraan penerimanya. Selain itu, patokan yang ada adalah Undang-undang zakat No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat sebagai standarisasi pengelolaan zakat yang hendaknya dijadikan acuan bagi lembaga sehingga zakat bisa berperan sebagaimana mestinya.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Pesantren Lansia IZI Roodhiyyatam Mardhiyyah Kecamatan Gunungpati Jawa Tengah dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja program-program dalam rangka untuk meningkatkan mustahiknya.
- b. Semoga hasil penelitian ini bisa menambah wawasan serta referensi bagi orang-orang yang membutuhkan mengenai pendistribusian zakat, infaq, dan shadaqah.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis dan sistematis atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Secara tematis memiliki kesesuaian dengan penelitian yang akan dilakukan. Melalui pemaparan tinjauan pustaka, peneliti berupaya mengkaji sesuatu yang berbeda untuk menghindari adanya plagiasi dan pelanggaran hak cipta. Oleh sebab itu, akan disajikan beberapa penelitian terdahulu sebagai tinjauan pustaka antara lain:

*Pertama*, Skripsi Atilah Tala UIN Walisongo Semarang (2022), berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Lembaga Amil*

*Zakat Infaq Shodaqoh Masjid Al Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.*  
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Masjid Al Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan oleh penulis adalah data primer dan data sekunder, yang kemudin dianalisis menggunakan model analisis kualitatif model Miles dan Huberman, yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh LAZISMAZ Permata Puri Ngaliyan Semarang yaitu Pemberian motivasi usaha, peningkatan kesadaran dan pelatihan, manajemen diri, dan mobilitas sumber daya. 2) Hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh LAZISMAZ yaitu : a) Terlaksananya salah satu program LAZISMAZ bagi masyarakat khususnya para mustahik yang berbasis pemberdayaan ekonomi berbentuk modal usaha atau pengadaan sarana usaha bagi penerima mustahik untuk berwirausaha berjualan di rumah kecil-kecilan. b) Terlaksananya tujuan LAZISMAZ Permata Puri Naliyan Semarang dalam pemberdayaan yakni mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq, dan shodaqoh dengan rutin dan tepat sasaran, menghimpun atau mendayagunakan dana zakat, infaq, dan shadaqoh secara profesional, serta dapat menyelenggarakan progam pemberdayaan masyarakat.

*Kedua, Skripsi Sinta Fadilah UIN Walisongo Semarang (2022), berjudul Strategi Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Zakat Produktif Pada Program Rembang Makmur (Studi Kasus Mustahik Rembang Makmur Kecamatan Sluke)*

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah staff BAZNAS Rembang dan

Mustahik penerima bantuan Rembang makmur. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Data dianalisis menggunakan analisis reduksi, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini Strategi Pemberdayaan ekonomi mustahik yang dilakukan oleh BAZNAS Rembang yaitu dengan cara memberikan modal usaha, mengadakan pelatihan berwirausaha, dan melakukan sosialisasi tentang pengumpulan ZIS (Zakat, infak, dan Sedekah) disetiap UPZ yang telah dibentuk oleh BAZNAS Rembang. Pemberdayaan melalui zakat produktif pada program rembang makmur tersebut walaupun masih kurang optimal cukup memberikan dampak Positif kepada mustahik yaitu dengan adanya peningkatan pendapatan, serta berkembangnya usaha para mustahik.

*Ketiga, Skripsi Putri Apriyanti UIN Raden Intan Lampung (2019), berjudul Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan)*

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu karyawan yang mengelola unit usaha yang berada di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin. Data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengelolanya tetapi dapat dimanfaatkan oleh peneliti tertentu.

Hasil penelitian pada skripsi ini adalah pemberdayaan ekonomi yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan ada 3 yaitu KOPPONTREN (koperasi pondok pesantren), Malabis, La Roiba. Dimana pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin belum sepenuhnya berjalan dengan efektif. Pemberdayaan ekonomi yang sudah berjalan

efektif ada 2 yaitu KOPPONTREN dan La Roiba. Pemberdayaan KOPPONTREN dan La Roiba dapat dikatakan efektif karena KOPPONTREN dan La Roiba dapat mencapai target yang ada. Sedangkan pemberdayaan Malabis dikatakan tidak efektif karena tidak mencapai target yang ada.

*Keempat*, skripsi Atby Nurul Asfiah IAIN Purwokerto (2020), dengan judul *Pengelolaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Tani Bangkit di LAZIZMU Banyumas*. Jenis penelitian dalam penulisan penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Sedangkan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan, pertama, pengelolaan zakat produktif di Lazismu Banyumas meliputi perencanaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Kedua bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program tani bangkit dimana LAZISMU sebagai fasilitator sangat berperan dalam membantu anggota tani bangkit. Selain itu proses pendampingan merupakan hal penting dalam keberhasilan suatu program pemberdayaan. Melalui bentuk kegiatan pendampingan pemberdayaan seperti pelatihan dan penyuluhan, pengorganisasian, pemberian motivasi, serta unsur-unsur agama. Maka hal tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anggota tani bangkit.

*Kelima*, skripsi Abdul Aziz (2014) dengan judul *Manajemen Zakat pada Lembaga Kemanusiaan Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen zakat yang dilakukan oleh Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) dalam meningkatkan kesejahteraan umat melalui beberapa programnya yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi dan kebencanaan.

Namun dalam ini penulis lebih cenderung membahas kesejahteraan umat dilihat dari aspek ekonomi.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan pada Pondok Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif, yaitu pengumpulan data yang berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka.<sup>6</sup> Adapun data yang bersifat angka hanya dijadikan sebagai data pelengkap penelitian. Data yang sudah dikumpulkan, diolah dan dijelaskan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### **2. Sumber dan Jenis Data**

Pada penelitian kualitatif, data diartikan sebagai material kasar yang dikumpulkan peneliti untuk membentuk dasar-dasar analisis. Data dapat berupa catatan peneliti dari hasil wawancara dan pengamatan lapangan. Data juga dapat berupa apa yang diciptakan orang lain seperti dokumen resmi, catatan harian, dan fotografi.<sup>7</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis data deskriptif yang dikategorikan dalam bentuk foto, dokumentasi, rekaman, dan catatan-catatan lainnya.

Dalam penelitian ini ada dua sumber data: sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer menghasilkan data data primer dan sumber data skunder menghasilkan data skunder.

#### **a. Data Primer**

---

<sup>6</sup> Lexy J, M., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 11

<sup>7</sup> Ezmir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), Hlm. 30

Dalam penelitian ini data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari lapangan oleh penulis. Dalam hal ini data primer langsung didapat dari sumber data primer yaitu pengasuh Pondok Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah Gunung Pati Semarang, Muhammad Idris dengan metode wawancara langsung dan penulis langsung observasi ke lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagramdiagram.<sup>8</sup> Data skunder yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, arsiparsip pondok pesantren dan lain sebagainya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alami, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266), antara lain:

---

<sup>8</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm. 70

mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.<sup>9</sup>

b. Observasi

Bentuk pengumpulan data yang lain dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan. Observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian, mengingat tidak setiap penelitian menggunakan pengumpulan data demikian. Pengamatan atau observasi dilakukan memakan waktu yang lebih lama apabila ingin melihat suatu proses perubahan, dan pengamatan dilakukan dapat tanpa suatu pemberitahuan khusus atau dapat pula sebaliknya.<sup>10</sup>

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto. Dokumen itu dapat berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita.

Peneliti dalam hal ini menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Hubberman. Adapun kegiatan tersebut meliputi reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*) penarikan kesimpulan dan triangulasi.

#### 4. Teknik Analisis Data

---

<sup>9</sup> Lexy J, M., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...*, Hlm. 186

<sup>10</sup> Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Melton Putra, 1991), Hlm. 62

Analisa data terdiri dari analisa kuantitatif dan kualitatif. Dalam menganalisa data data kuantitatif, data yang berbentuk angka dihitung untuk mengetahui jawaban masalah yang diteliti. Sebaliknya, data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

b. Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, sulit ditangani. Sulit pula melihat hubungan antara detail yang banyak, susah juga untuk melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Maka dari itu, peneliti bisa membuat berbagai macam *matriks*, *grafik*, *networks*, dan *charts*. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data.

c. Penarikan Simpulan

Peneliti berusaha menarik simpulan sejak mulanya peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Kesimpulan itu mula-mula masih belum pasti, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih *grounded*. Jadi kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

d. Triangulasi

Trianggulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data) dengan

memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti ini mengacu kepada konsep Patton (1987), yaitu dengan penggunaan sumber dan teknik.

- 1) Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Dengan demikian triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.
- 2) Triangulasi teknik adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi teknik menurut Bachri, dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya juga dapat dengan cara cek dan ricek.<sup>11</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang penting karena memiliki fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling keterkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya.

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi 5 bab, yaitu:

**BAB I**, merupakan Pendahuluan. Bab pendahuluan membahas tentang latar belakang serta rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian. Dalam metode penelitian terdiri

---

<sup>11</sup> Gunawan I., *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), Hlm. 219-220

dari jenis pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, hingga ke teknik analisis data. Bagian terakhir dari penahuluan akan berisi tentang sistematika penulisan.

**BAB II**, pada bab ini berisi Pemberdayaan Keagamaan dan Ekonomi Mustahik. Kerangka teoritik menjelaskan tentang tinjauan teoritis yang memaparkan variabel-variabel penelitian. Pada penelitian ini akan menguraikan teori yang terbagi dalam tiga sub bab. Sub bab pertama berisi pemberdayaan keagamaan dan ekonomi mustahik, berkaitan dengan pengertian pemberdayaan, bentuk-bentuk pemberdayaan, tahap-tahap pemberdayaan, dan tujuan pemberdayaan. Sub bab kedua berkaitan dengan mustahik zakat yaitu pengertian mustahik dan standar mustahik zakat. Sub bab ketiga berkaitan dengan pesantren lansia yaitu pengertian pesantren lansia dan lansia.

**BAB III**, merupakan gambaran umum Pemberdayaan Keagamaan dan Ekonomi Mustahik di Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah. Bab ini berisi tentang sejarah, visi dan misi, program-program pemberdayaan kegiatan, struktur organisasi.

**BAB IV**, Merupakan Analisis hasil Penelitian. Berisi tentang analisis program pemberdayaan keagamaan dan ekonomi mustahik di Pesantren lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah Gunungpati, dan berisi tentang analisis proses pemberdayaan keagamaan dan ekonomi mustahik di Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah Gunungpati.

**BAB V**, penutup berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, kritik, dan saran yang dari penilitian.

## BAB II

### KERANGKA TEORI PEMBERDAYAAN KEAGAMAAN DAN EKONOMI MUSTAHIK

#### A. Pemberdayaan Mustahik

##### 1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) sebagai kata nomina yang berarti proses, cara, perbuatan, memberdayakan.<sup>12</sup> Pakar mengemukakan pengertian pemberdayaan dilihat dari akar katanya. “daya” merupakan kata dasar dan ditambah awalan “ber”, yang berarti mempunyai daya. Daya sama dengan tenaga/kekuatan, maka arti kata berdaya adalah mempunyai tenaga/kekuatan.

Berdasarkan penjelasan tadi, maka pemberdayaan berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *empowerment*. Merrian Webster dalam *Oxford English Dictionary* mengartikan dalam 2 arti yaitu:

- a. *To give ability or enable to*, yang diterjemahkan sebagai memberi kemampuan atau cakap untuk melakukan sesuatu;
- b. *To give power of authority to*, yang berarti memberi kewenangan atau kekuasaan.<sup>13</sup>

##### 2. Tujuan Pemberdayaan

Menurut Agus Syafi'i, tujuan pemberdayaan masyarakat ada dua yaitu: *Pertama*, mendirikan masyarakat atau membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara seimbang dan *kedua*, untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri,

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia, 2008), Hlm. 300

<sup>13</sup> Maryani Dedeh, Roselin Ruth., *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Hlm. 56

kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak akan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut.<sup>14</sup>

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat. Pemberdayaan dengan kata lain meningkatkan kualitas hidup seseorang. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan kata lain tujuan dari pemberdayaan merupakan suatu langkah yang diambil untuk menciptakan suatu keadaan yang lebih baik memanfaatkan potensi yang ada pada diri masyarakat itu sendiri sehingga mereka dapat memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan sesuai dengan apa yang diinginkan dan di butuhnya.<sup>15</sup>

### **3. Bentuk-bentuk Pemberdayaan**

Pemberdayaan dapat dilakukan kepada individu maupun komunitas atau kelompok. Dalam pemberdayaan individu, proses yang dilakukan adalah dengan peningkatan pengetahuan, motivasi keterampilan, dan pengalaman individu. Dari proses tersebut diharapkan dapat menjadikan individu memiliki daya saing untuk dapat mencapai kemandirian, berperan aktif dalam pembangunan, dan memiliki kemampuan sesuai potensi masing masing. Pemberdayaan kelompok atau komunitas diartikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu kelompok sehingga dapat mengatur kelompoknya dengan mandiri.

Menurut Agus Efendi ada tiga bentuk pemberdayaan yakni sebagai berikut:

#### **a. Pemberdayaan keagamaan**

Pemberdayaan keagamaan merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada

---

<sup>14</sup> Todaro, Michael P, dan Smith Stephen C, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*, (Jakarta: Erlangga, 2004), Hlm. 21

<sup>15</sup> Todaro, Michael P, dan Smith Stephen C, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan.....*, Hlm. 21.

seseorang agar secara sadar dan sukarela mau melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah sesuai dengan agama, sehingga sikap dan perilaku sehari-harinya mencerminkan nilai nilai religius.

Konsep pemberdayaan masyarakat berbasis agama dapat dikatakan bahwa dakwah pengembangan berupaya melaksanakan misinya untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, dalam hal ini masyarakat masyarakat akan dibekali lebih ilmu agama. Upaya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat ini dilakukan dengan membawa mereka pada kehidupan yang Islami, dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.<sup>16</sup>

Disebutkan juga dalam bukunya Sukidjo Notoatmojo yang berjudul Pengembangan Sumber Daya Manusia, menerangkan secara garis besar tujuan dari pembangunan rohani agar anak didik bisa melaksanakan ibadah dengan baik dan benar serta berakhlak mulia yang bertaqwa kepada Allah. Anak didik tidak akan bisa berperilaku baik serta beriman dan bertaqwa kepada Allah, tanpa adanya pendidikan rohani seperti ketauhidan, berperilaku sopan santun, berbudi luhur dan berbakti kepada orang tua. Agama sebagai pondasi untuk melakukan segala kegiatan, semua tata perilaku anak didik harus sesuai didasarkan pada pijakan agama.<sup>17</sup>

Pemberdayaan berbasis agama berperan dalam mempertahankan dan bahkan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat. Dakwah ini, sesuai dengan fungsi dakwah pemberdayaan masyarakat yang dengan sendirinya akan mengembangkan potensi masyarakat, Pemberdayaan keagamaan bisa melalui pengajian rutin, belajar

---

<sup>16</sup> Markhamah, Nindya, dkk., *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021), Hlm. 11

<sup>17</sup> Sukidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), Hlm. 5

membaca dan menulis Al Qur'an, praktek Sholat yang baik dan benar dan lain-lain.<sup>18</sup>

b. Pemberdayaan ekonomi,

Pemberdayaan ekonomi adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat yang dengan secara swadaya mengelolah sumberdaya apapun yang dapat dikuasainya, dan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya.

Pemberdayaan ekonomi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perekonomian masyarakat baik secara langsung, maupun secara tidak langsung seperti pendidikan dan ketrampilan ekonomi, dan lain-lain. Beberapa literatur menyebutkan bahwa konsep pemberdayaan lahir sejak revolusi industri atau ada juga yang menyebutkan bahwa konsep pemberdayaan ada sejak lahirnya Eropa modern pada abad 18 atau renaissance, ketika banyak pihak mulai mempertanyakan determinasi gereja. Jika kemunculan ide pemberdayaan dipahami sebagai upaya untuk keluar atau melawan determinisme gereja serta monarki, maka pendapat yang menyakatan bahwa gerakan pemberdayaan mulai muncul pada abad pertengahan barangkali benar.<sup>19</sup>

Pemberdayaan juga diartikan sebagai suatu proses yang di dalamnya berisi serangkaian kegiatan untuk tujuan peningkatan kemampuan atau keunggulan bersaing suatu kelompok lemah yang ada dalam masyarakat, termasuk permasalahan mengenai masyarakat miskin. Pemberdayaan berguna untuk meningkatkan nilai utilitas suatu obyek yang diberdayakan melalui kesempatan yang

---

<sup>18</sup> Rahmat, R., "Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama," *Jurnal Syi'ar* Vol. 18 No. 2 (2018). Hlm. 120-143

<sup>19</sup> Nadzir Mohammad., "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Pesantren," *Jurnal Conomica*. Vol. 4 No. 23 (2015). Hal. 38-44

dimilikinya untuk memperbaiki kualitas hidup menjadi yang lebih baik.

Pemberdayaan ekonomi lebih banyak dikuatkan dalam bidang pemberdayaan usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah ke atas, dikarenakan kekuatan ekonomi rakyat terletak padanya. Semakin banyak masyarakat yang terlibat dalam usaha kecil, maka akan tercapailah indikator utama pemberdayaan, yaitu dengan melibatkan atau partisipasi masyarakat yang sebanyak-banyaknya. Yang diharapkan dari pemberdayaan ekonomi adalah individu atau masyarakat dapat menjadi pelaku usaha kecil yang berkemampuan kompeten dan mandiri, sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidupnya.<sup>20</sup>

c. Pemberdayaan intelektual.

Pemberdayaan meliputi pemberdayaan pemikiran dari individu-individu yang berada di dalam masyarakat. Pemberdayaan pemikiran atau pemberdayaan intelektual adalah upaya untuk meningkatkan wawasan masyarakat itu sendiri untuk berkembang. Hal itu merupakan salah satu kunci mendasar dari upaya pemberdayaan. Pencapaian pemberdayaan materi atau penguatan infrastruktur kerap kali lebih mencerminkan instrumen intervensi dalam proses pemberdayaan. Hal substansial dari upaya pemberdayaan adalah meningkatkan dan memperluas wawasan individu-individu dalam masyarakat. Tanpa upaya tersebut sangat besar kemungkinannya upaya pemberdayaan akan gagal, jika pun berhasil tidak akan bersifat berkelanjutan.

Pemberdayaan merupakan proses yang membutuhkan waktu, tidak bersifat instan. Dalam waktu yang tidak singkat dimungkinkan

---

<sup>20</sup> Imas, R. N., & Richa, A. M., "Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan," *Jurnal Ekonomi Mustahiq Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa*, Vol. 9 No. 1, (2017). Hlm. 30-41

terjadi upaya perubahan dalam tataran pengetahuan, diskursus atas keadaan yang dihadapi oleh masyarakat itu sendiri. Ada proses pemberdayaan pemikiran dalam waktu panjang yang dibutuhkan. Itulah pemberdayaan intelektual.

Pemberdayaan intelektual meliputi hal yang berkenaan dengan kesadaran dan pemikiran. Instrumen pemberdayaan intelektual itu medianya adalah lembaga-lembaga pendidikan, komunitas akademik serta media massa dan buku-buku bacaan. Salah satu contoh, Gus Dur atau Abdurrahman Wahid dalam awal kiprahnya melakukan pemberdayaan di Indonesia dengan cara melibatkan dirinya dalam pendirian lembaga bernama Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M). P3M merupakan lembaga non pemerintah yang memiliki kepedulian besar terhadap pemberdayaan masyarakat melalui skema lembaga pendidikan pesantren. Itulah salah satu laku pemberdayaan intelektual yang pernah digagas oleh Gus Dur.<sup>21</sup>

#### **4. Tahapan Pemberdayaan**

Dikutip dari buku *Pemberdayaan Masyarakat* oleh Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh community woker, dan kedua, penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif. Menurut Novitasari dan Sugito dalam penelitian jurnal of Non Formal Education mengartikan tahap perencanaan sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Agus Sachari, *Budaya Visual Indonesia* (Surabaya: PT Erlangga, 2007), Hlm. 36

Tahap perencanaan adalah tahap yang terpenting sebagai dasar implementasi tindakan. Perencanaan pelatihan itu dilakukan melibatkan peserta pelatihan dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar bersama, menentukan jadwal pelatihan, menentukan tempat pelatihan, dan menentukan pembelajaran media dan metode.

Burhanudin dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perencanaan program merupakan upaya perumusan masalah, pengembangan, pelaksanaan program suatu proses yang berkelanjutan, melalui semua warga masyarakat, penyuluh, dan para ilmuwan memusatkan pengetahuan dan keputusan-keputusan yang bijaksana dan matang.

b. Tahap pelaksanaan (Implementasi)

Dalam upaya program pemberdayaan masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerjasama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat di lapangan. Kurniawati mengungkapkan bahwa pelaksanaan program merupakan sebuah proses untuk mengoperasikan program-program yang telah disusun agar menjadi kenyataan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Tahap evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan tersebut diharapkan dengan jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunikasi untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mendirikan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Evaluasi dilakukan untuk kontrol dan mengukur sejauh mana program berhasil diselenggarakan. Evaluasi di dalam pemberdayaan ekonomi ini juga melibatkan masyarakat umum. Tujuannya adalah

supaya sama-sama saling mengetahui hasil yang telah dicapai dan yang belum tercapai serta pemecahan masalah agar dilain waktu kejadian tidak akan terulang kembali. Hal ini juga bertujuan untuk membina hubungan yang baik dengan masyarakat agar masyarakat merasa dibutuhkan dan dirasakan kehadirannya.

Seringkali program-program pemberdayaan mengalami kegagalan karena peran masyarakat yang dianggap tidak begitu penting dalam pengambilan keputusan dan evaluasi. Masyarakat hanya dijadikan bahan untuk subjek saja sehingga tak jarang banyak dari masyarakat yang tidak mengetahui apa-apa setelah mengikuti pemberdayaan. Evaluasi dilakukan di unit masing-masing dan juga ada laporan pertanggung jawaban di akhir tahun bersama pemerintah desa.<sup>22</sup>

## **5. Trend Pemberdayaan Pesantren**

Peran santri dalam pemberdayaan ekonomi sangat menarik dibahas, karena selama ini kita menganggap santri setiap harinya disibukkan dengan aktivitas belajar atau mengaji saja, tetapi santri juga bisa dibekali dengan aktivitas pemberdayaan ekonomi. Pada pesantren tertentu, santri memang dibekali dengan berbagai ketrampilan di bidang ekonomi seperti koperasi, kerajinan dan berdagang. Semua itu dilakukan oleh pihak pesantren sebagai upaya untuk membekali para santri dengan berbagai skill keahlian atau setidaknya menyiapkan mental dan ketrampilan para santri supaya kelak ketika keluar dari pesantren sudah bisa mandiri. Oleh karena itu wajar jika pesantren berusaha mengembangkan diri dengan melakukan suatu tindakan nyata (dakwah bil hal) pada masyarakat di sekitar pesantren di segala bidang, termasuk di dalamnya pemberdayaan ekonomi.

---

<sup>22</sup> Maryani Dedeh, & Roselin Ruth, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Hlm. 3

Pesantren sebagai lembaga yang hidup di tengah-tengah masyarakat mempunyai peran yang sangat penting, baik yang terkait dengan persoalan keagamaan maupun yang terkait dengan sosial kemasyarakatan. Ada beberapa pesantren yang mencoba membuat satu ikhtiar menambah kemampuan santri dibidang wirausaha atau ekonomi. Berangkat dari kesadaran bahwa tidak semua santri akan menjadi ulama, maka beberapa pesantren mencoba membekali santri dengan ketrampilan di bidang pengembangan ekonomi.

Artinya santri yang dihasilkan diharapkan mempunyai pengalaman dan syukur keahlian praktis tertentu yang nantinya dijadikan modal untuk mencari pendapatan hidup sekeluar dari pesantren. Kalau mencermati prilaku ekonomi di lingkungan pesantren pada umumnya, kita dapat menerka kemungkinan model apa yang sedang berjalan dalam usaha-usaha tersebut. Setidaknya ada empat macam kemungkinan pola usaha ekonomi di lingkungan pesantren.<sup>23</sup>

## B. Mustahik

### 1. Pengertian Mustahik Zakat

Menurut bahasa, mustahik zakat berasal dari dua kalimat yaitu mustahik dan zakat. Kata mustahik sendiri berasal dari kata bahasa Arab *istahaqqo, yastahiqqu* artinya berhak mendapat sedangkan kata mustahik merupakan isil fail yang memiliki arti berhak. Sedangkan menurut istilah mustahik artinya orang-orang yang berhak menerima zakat. Dalam pendekatan fiqih, dasar mustahik zakat tercantum dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ  
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miski, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf),*

---

<sup>23</sup> Mohammad Nadzir., “M embangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren,” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 1 No. 6 (2017). Hlm. 71-80

*untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana”.*

Delapan golongan yang berhak atas hasil zakat terbagi lagi menjadi dua bagian diantaranya;

- a. Golongan yang mnegambi zakat untuk menutupi kebutuhan mereka, seperti fakir, miskin, hamba sahaya, *ibn Sabil*
- b. Golongan yang mengambil hak zakat untuk memanfaatkan harta tersebut, seperti pegawai zakat, muallaf orang yang mempunyai banyak utang untuk kepentingan yang berpiutang, perang di jalan Allah SWT.<sup>24</sup>

## **2. Macam-macam Mustahik**

Dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60, orang yang berhak menerima zakat dibagi menjadi delapan Ashnaf, kedelapan golongan tersebut adalah:

### **a. Fakir**

Orang yang berhak menerima zakat yang pertama adalah fakir. Fakir ialah orang yang sangat miskin dan hidupnya mnederita, tidak memiliki apa-apa untuk hidup atau orang-orang yang sehat dan jujur tetapi tidak mempunyai pekerjaan sehingga tidak mempunyai penghasilan.

### **b. Miskin**

Kedua yaitu miskin, miskin adalah orang yang mempunyai tempat tinggal, namun tidak bisa memenuhi kebutuhannya yang sederhana (kebutuhan pokok). Seseorang yang jatuh miskin karena boros dan melakukan perbuatan-perbuatan maksiat seperti, judi, foya-foya dan lain-lain tidak berhak dan tidak boleh menerima zakat. Seseorang dikatakan miskin apabila mereka mampu menghidupi kehidupannya tetapi hanya untuk hari itu maka mereka wajib dizakati.

### **c. Hamba Sahaya atau Riqob**

---

<sup>24</sup> Abdul Al-Hamid Mahmud Al-Ba'ly, *Ekonomi Zakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm. 68

Riqob artinya mengeluarkan zakat untuk memerdekakan budak sehingga terbebas dari dunia perbudakan. Tetapi perbudakan dalam bentuk lain masih banyak. Misalnya, masyarakat Islam yang tertindas baik oleh penjajahan atau dominasi golongan lain.<sup>25</sup>

d. *Gharim*

*Gharim* adalah orang-orang yang berhutang dalam kebaikan dan mengalami kesukaran pengembalian hutangnya itu, sehingga perlu dibantu untuk meringankan beban pembayaran hutangnya itu, baik berhutang karena dirinya sendiri, maupun karena perbuatan orang lain. Jika seseorang berhutang karena perbuatan dirinya sendiri, harus diberi bagian dari zakat jika fakir. Tapi jika hutang karena perbuatan orang lain, dia berhak menerima zaka, walaupun dia dalam keadaan kaya.

e. *Mualaf*

Orang yang berhak mendapatkan dana zakat selanjutnya adalah Mualaf. Hati dan keyakinan mereka diharapkan dapat bertambah ketika sudah masuk agama Islam. Mualaf diberi zakat agar tetap istiqomah terhadap pilihannya meskipun banyak celaan terhadapnya dan dia merasa diperhatikan, tidak merasa sendiri, agar supaya tetap memeluk agama Islam.

Berikut macam-macam golongan orang mualaf:

- 1) Terhadap orang yang betul-betul diharapkan keIslamannya kelompok atau keluarganya dan keIslamannya sendiri.
- 2) Orang yang memiliki kelakuan jahat dengan kelakuannya tersebut di khawatirkan dapat merusak ketentraman, mereka patut diberikan zakat bertujuan dan dengan harapan dapat menjegah kejahatannya dan agar merasakan betapa tingginya derajat agama Islam.

---

<sup>25</sup> Zahrah Abu Mhammad, *Zakat Dalam Prespektif Sosial*, (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1995), Hlm. 151-152

- 3) Mereka yang baru berpindah agama masuk Islam. Zakat diberikan kepada mereka bertujuan untuk memberikan diperhatikan agar bertambah keyakinannya bahwa setiap muslim adalah saudara satu sama lain harus saling membantu.
- 4) Orang yang sangat berpengaruh. Tujuannya diberikan zakat untuk menarik simpati mereka memeluk Islam lebih erat.
- 5) Kaum muslimin yang statusnya minoritas dan bertempat tinggal di daerah perbatasan dengan musuh.

f. *Fisabilillah*

*Fisabilillah* pada awalnya bermakna biaya perang dijalan Allah, karena dakwah ke islam pada zaman permulaan lahirnya Islam itu senantiasa diikuti dengan peperangan. Akan tetapi, kini dakwah tersebut sudah berkembang modus dan pendekatan, sehingga makna *fisabilillah* berkembang terus.

Namun yang paling pokok dari makna sabilillah adalah perjuangan menegakkan agama Allah.<sup>26</sup>

g. Ibnu Sabil

*Ibn al-Sabîl* secara etimologis berasal dari kata “*ibn*”, yang berarti anak atau orang, sedangkan “*sabîl*” bermakna jalan. Menurut istilah, terma “*Ibn al-Sabîl*” berarti orang yang sedang melakukan perjalanan dalam keadaan musafir yang kehabisan bekal, walaupun ia tergolong kaya di daerah asalnya.

Orang-orang yang sedang melakukan perjalanan adalah orang-orang yang bepergian (musafir) untuk melaksanakan suatu hal yang baik tidak termasuk maksiat.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Abudin Nata, dkk, *Mengenal Hukum Zakat dan Infak/Sedekah*, (Jakarta: Badan Amil Zakt dan Infak/Sedekah (BAZIS) Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, 1999), Hlm. 60

<sup>27</sup> Wahab Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab, terjemah oleh Agus Efendi dan Bahrudin Fannany*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), Hlm. 289

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM PESANTREN LANSIA IZI ROODHIYATAM**  
**MARDHIYYAH**

Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah sudah dikenal oleh masyarakat luas dan memiliki reputasi baik selama 4 tahun dalam mengajar lansia. Alasan pesantren ini didirikan adalah adanya tekad yang kuat untuk membangun lansia yang paham ajaran Islam. Hal ini tercermin dari Visi dan Misi dan gambaran umum yang dimiliki Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah, adapun Visi Misi dan gambaran umum adalah:

**A. Visi dan Misi Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah**

**1. Visi**

Menjadi pusat kegiatan kemanusiaan, pendidikan, dakwah, dan sosial kemasyarakatan berbasis nilai-nilai Islam dan Pancasila dalam bingkai NKRI.

**2. Misi**

- a. Menyiapkan Generasi Mulia
- b. Menghantarkan lansia Khusnul Khotimah
- c. Menghindari kepikunan dan kejenuhan
- d. Mewujudkan bakti kepada orang tua arana pembinaan produktivitas dan kemandirian usia mulia.
- e. Menjaga keseimbangan kehidupan sosial masyarakat

**B. Legalitas Formal Lembaga**

Nama Lembaga : PESANTREN LANSIA IZI – RODHIATAM  
MARDHIYYAH

Nama Yayasan : Yayasan Pesantren Lansia Roodhiyatam Mardhiyyah

Alamat : Jl. Dewi Sartika Timur XIV C No 18 RT 09 RW 5  
Sukorejo Kec. Gunungpati Kota Semarang

Akta Pendirian : No. 09 tanggal 22 April 2021 oleh Notaris Ida  
Widiyanti, S.H. Jl. Dr. Suratmo No. 176 Semarang  
Jawa Tengah

Pengesahan Akta : No. AHU-0015193. AH.12, Th. 2021 Menteri  
Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia  
NPWP : KPP PRATAMA SEMARANG BARAT No.  
84.769.853.7-500  
BANK : Bank Syariah Indonesia No. Rek. 22883 22883  
Atas Nama, Yayasan Pesantren Lansia RM  
NO HP : 082133301665

### **C. Susunan Pengurus**

1. Ketua : Muhamad Idris, S.Pd.
2. Sekertaris : Hasan Mukhibad, SE, MSi.
3. Bendahara : Umi Kasiandari.

### **D. Landasan Pelayanan**

Dalam melaksanakan kegiatan pengajian sehari-hari, Idris selaku pengasuh Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah berlandaskan kepada Al Qur'an dan Hadits:

1. Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah. Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa, "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri. (QS, Al-Ahqaf Ayat 15 )
2. *"Hai Jiwa-jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan Hati yang Ridho dan diridhoiNya"* (QS. Al Fajr ayat 27-28)
3. *"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri"* ( QS. Ar Ra'd : 11)

4. “Orang tua adalah pintu surga yang paling tengah. Engkau bisa sia-siakan pintu itu atau engkau bisa menjaganya.” (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah )
5. *Permensos Nomor 9 Tahun 2018* Tentang SPM Bidang Sosial di daerah Provinsi dan di daerah Kab/Kota. ( SPM-LTC )

#### **E. Sejarah Pesantren Lansia**

Sejarah Pesantren Lansia Pondok Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyah Gunungpati Semarang berdiri sejak 2019. Diawali dari keinginan kerabatnya yang ingin belajar membaca Alquran di usianya yang sudah tidak lagi muda. Setelah itu banyak masyarakat yang tertarik, terutama mereka yang sudah tidak lagi muda tanpa rasa malu, tetapi justru memiliki semangat untuk belajar Al Quran dan mendalami agama Islam.

Akhirnya, dibantu oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Bangun Sejahtera Mitra Umat (BSMU) dan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dibangun ponpes lansia itu, dan semakin hari semakin banyak santri yang ikut. Setelah hampir empat tahun berjalan, kini total kurang lebih 120 santri yang terdaftar tetapi dilihat dari santri yang aktif hanya ada 40 santri aktif mengaji hingga sekarang

Pesantren ini awalnya meruakan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) untuk lansia. Awal mula ada *mbah-mbah* ingin belajar Al-Qur'an dari nol. Dia menyampaikan apakah mungkin di usia yang tak lagi muda bisa belajar Al-Qur'an dari nol. Muntafingah selaku istri dari pendiri dari Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Maardhiyah meyakinkan kepada orang tua bahwa meskipun sudah memasuki usia senja, tidak ada kata terlambat dalam mempelajari Al-Qur'an. Bahkan ia mengaku ada santrinya yang buta huruf. sekarang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.

Kegiatan mengajar TPQ untuk lansia sejak 2017 terus dilakukannya cuma berjalan hingga pada awal tahun 2020. Wabah covid-

19 sanat berdampak kepada pengajian tersebut dan terpaksa membuat aktivitas mengaji harus berhenti. Hal ini karena kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat untuk menghindari penularan wabah.

Lansia disaat itulah yang sebelumnya mengikuti pembelajaran rutin yang bertempat di salah satu masjid mengeluh kepada gurunya, Mereka khawatir materi mengaji yang diikuti sebelumnya menghilang seiring kegiatan berhenti karena covid-19. Para lansia itu pun akhirnya mendatangi rumah Muntafingah untuk belajar membaca Al-Qur'an kembali. Awalnya hanya dua atau tiga orang, namun lama-kelamaan orang tua lainnya pun tertarik untuk ikut belajar.

*“Dulu sempat ditegur Babinsa dan Bhabinkamtibmas. Saya bilang saya sudah menyampaikan untuk libur dulu, tapi mereka tetap dan mau menjaga jarak, cuci tangan. Komunikasi dengan Pak RW, disampaikan kalau dilarang nanti mereka sakit bukan covid, tapi karena stres gak ketemu temannya, diam saja di rumah,” kata Muntafingah.*

Meskipun situasi pandemi, kegiatan belajar Al-Qur'an terus dilanjutkan. Dari situlah gagasan membuat pesantren lansia muncul. Dan tepat pada bulan Maret 2021, Pesantren Lansia Roodhiyatam Mardhiyyah diresmikan. Berdirinya pesantren ini pun tidak lepas dari bantuan dari Lembaga Amil Zakat Nasional Bangun Sejahtera Mitra Umat (Laznas BSMU) dan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah. Terutama dalam memberikan bantuan fasilitas untuk menunjang kegiatan santri.

*“Alhamdulillah kita dapat bantuan rumah untuk menginap rumah dari kayu. Kami diberi fasilitas seiring dengan kebutuhan santri yang menginap di sini santri mukim,” ungkap perempuan yang pernah menjadi guru di SD Bina Amal Semarang.*

Dalam perjalanannya hingga sekarang, pesantren lansia memiliki sebanyak 80 santri yang terdaftar tetapi hanya 40 santri aktif yang mengikuti serangkaian kegiatan pondok. Terdiri dari sepuluh santri mukim atau yang menetap di asrama dan sisanya non mukim, atau hanya mengikuti kegiatan belajar saja, tanpa menetap di asrama.

Muntafingah menyebutkan, untuk santri yang bermukim berasal dari luar Kota Semarang, seperti Tegal, Pemalang, Kendal, dan Jepara. Adapun kebanyakan santri berusia antara 60 hingga 84 tahun. Para santri di sini pun memiliki latar belakang yang beragam.

*“Ada guru, ibu rumah tangga, pedagang, wiraswasta, seperti itu. Dari macem-macem latar belakangnya, dengan kondisi keluarga dan pengalaman hidupnya juga bermacam macam,” katanya.*

Sementara itu, jumlah guru atau pendidik di pesantren lansia ini terdiri dari 25 relawan tanpa mendapatkan bayaran. Mereka tulus mengabdikan diri untuk membimbing para lansia mengenal agama Islam.

*“Kalau santri yang dekat ikut rombongan belajar (Rombel). Kami punya 12 rombongan untuk mawadahi masyarakat sekitar di setiap titik-titiknya,” ucap Muntafingah.*

Ia menegaskan bahwa pesantren yang dibinanya bukanlah panti jompo. Santri yang berada di Pesantren Lansia Roodhiyatam Mardhiyyah bukanlah titipan, melainkan memiliki niat dan kesadaran sendiri untuk belajar ilmu agama Islam.

*“Ini berbeda dengan rumah jompo. Para lansia ke sini dengan kesadaran sendiri ingin belajar. Kami sampaikan bahwa yang mau nyantri di sini hanya yang berminat belajar,” ungkapny.*

Ia menjelaskan, para lansia yang belajar di pesantren ini tidak dikenakan tarif. Fasilitas pembelajaran seperti Al-Qur’an disediakan oleh pesantren. Kecuali santri yang bermukim di asrama akan dikenakan sedikit biaya. Tetapi jika santri yang menetap orang tidak mampu maka akan digratiskan untuk biaya Pesantren.<sup>28</sup>

#### **F. Peran Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Pada Pesantren Lansia IZI**

IZI Jawa Tengah mempunyai peran penting terhadap perkembangan pesantren lansia ini terutama dalam hal pembangunan pondok. Sebelum adanya bantuan dana dari IZI Jawa Tengah kegiatan

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Muhammad Idris, tanggal 12 September 2023 di Pendopo Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah.

pesantren ini bertempat di masjid Al Amin desa Sukorejo Kecamatan Gunungpati tetapi ketika covid-19 melanda kegiatan itu dipindahkan ke rumah Idris karena tidak boleh berkegiatan di masjid dengan alasan PPKM.

Akhirnya kegiatan itu tetap dilaksanakan tetapi di rumah Idris, tetapi setelah beberapa minggu Idris bertemu dengan Joko selaku ketua IZI Jateng. Kemudian mereka berunding dan menghasilkan kerja sama untuk sama sama membangun pesantren lansia, akhirnya didirikanlah pesantren lansia. Idris tidak mempunyai uang untuk membangun bangunan akhirnya IZI memberi bantuan berupa bangunan yaitu dua kamar, dua kamar mandi, dan satu pendopo santri untuk kegiatan.

Pesantren lansia ini menerima santri yang tidak mampu secara ekonomi, karena tujuan utama mengharap keberkahan, ketika kita membantu sesama yang kesusahan maka kita akan dibantu juga oleh Allah SWT.

Keadaan mustahik di pesantren lansia ini memiliki latar belakang bermacam-macam, namun sebagian besar merupakan orang yang tidak mampu. Ada santri yang tidak menikah karena masa mudanya dihabiskan untuk bekerja, kemudian dia membeli rumah dan seisinya tetapi ketika sudah menginjak masa tua, santri itu tidak bisa bekerja akhirnya semua harta yang sudah dikumpulkan dijual untuk membiayai biaya hidupnya, tetapi hal itu tidak mencukupi kebutuhan hidupnya dan akhirnya dia memutuskan untuk mondok di pesantren lansia ini. Ada juga santri yang dasingkan dari keluarganya, karena antara orang tua dan anak sering terlibat cekcok, dan sebagian besar karena masalah ekonomi.

Selain itu, Menurut pengakuan Idris ada juga santri lansia yang hidup numpang dengan anaknya karena dia tidak mempunyai rumah dan anaknya pun orang yang tidak begitu kaya artinya biaya hidupnya hanya cukup untuk membiayai dirinya dan anak yang masih sekolah dengan kata lain

golongan menengah kebawah, selanjutnya ada santri lansia yang bekerja sebagai asisten rumah tangga (ART) di orang non muslim tetapi dari segi fisik sudah tua dan dia masih menyempatkan untuk bekerja demi untuk membiayai hidupnya.

## **G. Program Kerja Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyah Gunungpati Semarang**

### **1. Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Lansia**

TPQ Lansia merupakan program pemberdayaan keagamaan yang ditujukan untuk santri *sepuh* untuk menunjang pembelajaran mereka. Program TPQ Lansia ini sangat membantu bagi mustahiq ini yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang agama terutama dalam memahami huruf hijaiyah untuk meningkatkan kualitas hidup mustahiq.

Jenjang Pendidikan di Pesantren lansia yaitu ada dua kelompok orang yang belum bisa membaca al Qur'an dan sudah bisa membaca al Qur'an. Untuk santri lansia yang belum bisa membaca al Qur'an akan diajari secara bertahap dari mulai pengenalan huruf hijaiyah sampai lancar dengan menggunakan metode "tsaqifa" dan untuk santri yang sudah lancar menggunakan metode "Qiroati".

Metode Tsaqifa merupakan alternatif bagi para santri di Pesantren Lansia Roodhiyatam Mardhiyah yang mayoritas adalah ibu-ibu yang sudah sepuh dan memiliki kesibukan yang padat. Apabila menggunakan metode lain yang sudah umum yang berjilid-jilid akan banyak memakan waktu para peserta, karena banyak sistem pengulangan. Maka, pembelajaran metode tsaqifa di Pesantren Lansia Roodhiyatam Mardhiyah ini tepat karena tidak banyak sistem pengulangan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa metode tsaqifa tepat

diterapkan kepada orang dewasa khususnya bagi yang tidak memiliki banyak waktu karena kesibukan yang tinggi dalam aktivitasnya.<sup>29</sup>

Sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku tsaqifa karya Ustaz Umar Taqwim versi kecil maupun besar yang seukuran dengan kalender. Adapun sarana prasarana yang lainnya adalah papan tulis dan kapur yang digunakan pengajar untuk menunjukkan huruf-huruf tertentu yang perlu dipertebal dan diperjelas. Para peserta tidak diwajibkan membawa buku atau alat-alat yang lainnya, karena telah difasilitasi dari pihak guru/ *trainer* maupun pihak masjid Pesantren Lansia Roodhiyatam Mardhiyah. Hal ini sesuai dengan teori bahwa buku yang digunakan sebagai pedoman/ pegangan dalam pembelajaran adalah buku tsaqifa karya Ustaz Umar Taqwim.<sup>30</sup>

Pembelajaran tsaqifa di Pesantren Lansia Roodhiyatam Mardhiyah dilakukan secara klasikal dan sebelum proses pembelajaran dimulai, para peserta beserta guru duduk membentuk *halaqah* di *shaf* pinggiran masjid. Para peserta duduk berjejer menghadap ke arah guru yang mengajar. Sementara itu, guru berada di depan menghadap ke arah para peserta. Media pembelajaran yang disiapkan adalah tsaqifa versi besar dan papan tulis yang diletakkan di tembok. Guru mengajar dengan menunjukkan dan atau menuliskan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan bab yang dipelajari.

Teknis pembelajarannya yaitu, guru membuka pembelajaran dengan salam dan membaca *basmalah* bersama. Setelah itu, langsung masuk pada materi yang hendak dipelajari, yaitu pada bab I pada buku tsaqifa (karena pada waktu penelitian, pembelajaran tsaqifa masih mempelajari bab 1). Ada pembelajaran inti terkait materi tsaqifa bab I, guru

---

<sup>29</sup> Umar Taqwim, *Tsaqifa Cara Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Adz-Dzikh Magelang: Magelang, 2018), Hlm. 7

<sup>30</sup> Umar Taqwim, *Tsaqifa Cara Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an.....*, Hlm. 75

mencontohkan terlebih dahulu untuk membaca sambil menunjukkan huruf hijaiyah yang dimaksud, misalnya guru menunjuk huruf نَ, مَ dan يَ, سَ sambil melafazkan “*na ma dan sa ya*”.

Lalu, para peserta bersama-sama menirukan bacaan yang ditunjukkan guru “*na ma dan sa ya*”. Lalu, guru melanjutkan menunjukkan latihan huruf-huruf hijaiyah sambung pada kolom latihan di bawahnya, misalnya menunjuk huruf نَ نَ نَ sambil melafazkan “*na na ma*”, Setelah itu, para peserta menirukan bacaan sang guru secara bersama. Begitu sampai selesai latihan huruf-huruf hijaiyah seputar huruf مَ, نَ dan يَ, سَ (buku tsaqifa bab 1 halaman 13). Setelah mulai lancar, guru hanya menunjukkan huruf hijaiyah مَ, نَ dan يَ, سَ dan huruf-huruf hijaiyah sambung pada kolom latihan di bawahnya, misalnya menunjuk huruf نَ نَ نَ sambil melafazkan “*na na ma*” saja dan juga huruf-huruf lathan yang lainnya pada halaman tersebut dan para peserta membaca huruf yang ditunjukkan tersebut berbarengan. Setelah dibaca bersama-sama, para peserta ditunjukkan oleh guru untuk membaca sendiri huruf-huruf hijaiyah tersebut secara bergantian dengan peserta lain. Hal ini sesuai dengan teori, bahwa pada materi bab I buku tsaqifa berisi tentang pengenalan huruf-huruf hijaiyah (*na ma sa ya ma la ro sa ka ta wa ja to ko so fa a da ba ha ya*).<sup>31</sup>

Kegiatan pembelajaran selesai menjelang atau saat azan isya. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa *kafaratul majelis* bersama para peserta. Pembelajaran tsaqifa pada pertemuan selanjutnya dimulai kembali pada hari Jumat pekan depan setelah salat maghrib sampai menjelang azan isya.

Selanjutnya untuk santri yang sudah mahir membaca al Qur’an, santri tersebut akan menggunakan metode Qiroati. Metode qiroati

---

<sup>31</sup> Umar Taqwim, *Tsaqifa Cara Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur’an.....*, Hlm. 78

merupakan metode yang praktis dan mudah dipahami, karena jilidnya tidak terlalu banyak, pembagian materi setiap jilidnya juga tepat, materi yang digunakan dalam pembelajaran tidak bertele-tele sehingga tepat bila di terapkan kepada lansia. Hal tersebut menjadikan buku jilid qiroati mudah dipahami dan mudah di ingat, sehingga dapat membantu proses pembelajaran dan membuat para lansia tidak terlalu terbebani dengan materi yang ada. Sebelum melakukan proses pembelajaran guru melakukan segala persiapan yang diperlukan dalam proses pengajaran, termasuk mempersiapkan bahan mengajar metode dan media . Dalam hal ini guru akan mempersiapkan materi apasaja yang akan diajarkan, menyiapkan alat peraga berisikan contoh tontoh bacaan bacaan menyiapkan meja dan alat tulis untuk mmepermudah menerangkan dalam proses pembelajaran.<sup>32</sup>

Pelaksanaan metode qiroati yang pertama guru memberi salam, kemudian membaca surat al-fatihah untuk meminta ridho dari Allah, sehingga sehingga hal tersebut akan menjadikan ilmu yang dipelajari oleh para siswa sebagai ilmu yang bermanfaat dan barokah. Kemudian dilanjutkan dengan membaca do" a sebelum belajar, dan do" a sebelum membaca al-qur" an, kemudian akan dilanjutkan dengan pengajaran membaca al Qur' an.

Pada tahap ini siswa membaca buku qiroati di hadapan guru secara bergantian sementara yang lainnya mempelajari secara mandiri bacaan yang hendak di baca di depan guru (*nderes*). Guru juga menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan isi materi yang dipelajari, kemudian metode tanya jawab, dan terkadang menggunakan metode demonstrasi, dengan memberikan contoh cara membaca suatu kata atau kalimat terkait materi yang dipelajari, Yang mana contoh tersebut di berikan

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Muhammad Idris, tanggal 12 September 2023 di Pendopo Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah.

secara *drill*, yakni dengan mempraktekkan pengucapan huruf secara berulang-ulang.

TPQ Lansia Roodhiyatam Mardhiyyah memiliki tujuh lokasi rombongan belajar (Rombel). Hal ini untuk mempermudah santri dalam belajar al Qur'an. Santri yang mengaji disini merupakan santri sepuh, kalo jalan jauh cape tetapi masih mempunyai semangat buat mengaji. Berikut adalah lokasi Rombel Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyah Gunungpati Semarang dan testioni penerima manfaat.

a. Lokasi Kegiatan

Rombel 1 :

Dewi Sartika Timur XIV RT 9 RW 5 Sukorejo Gunungpati  
Semarang

Rombel 2 :

Trangkil RT 3 RW 7 Sukorejo Gunungpati Semarang

Rombel 3 :

Dewi Sartika Timur RT 1 & 8 RW 5 Sukorejo Gunungpati  
Semarang

Rombel 4 :

Kalialang RT 1 RW 1 Sukorejo Gunungpati Semarang

Rombel 5 :

Bendosari RT 1 RW 1 Sadeng Gunungpati Semarang

Rombel 6 :

Bandardowo RT 2 RW 7 Kel. Sekaran Gunungpati Semarang

Rombel 7 : ( Bapak – Bapak )

Jl. Dewi Sartika Timur XIV C No 18 RT 9 RW 5 Kel. Sukorejo  
Kec. Gunungpati Semarang.

b. Penerima Manfaat

1) Mbah Ratna ( 27 Tahun)



“Alhamdulillah di usia ini saya belajar lebih semangat di pesantren Lansia ini dan sekarang sudah mulai bisa membaca Al Qur’an dengan lancar. Terima kasih Laznas BSI Maslahat dan IZI atas Bantuannya.”

2) Mbah Tukinah (64 Tahun)



“Alhamdulillah setelah saya di ajak oleh teman saya untuk ikut ngaji di pesantren lansia ini, saya jadi tahu bahwa selama ini masih salah-salah dalam membaca Al Qur’an dan diperbaiki disini, saya juga mendapat kesempatan untuk menghafal alquran walau masih surat-surat pendek saya senang sekali dan bersyukur, terimakasih Laznas BSMU dan IZI semoga berkah untuk semuanya”.

3) Pak Sutiman (59 Tahun)



“Alhamdulillah dikenalkan dengan pesantren lansia, awalnya saya malu dan takut belajar apalagi saya belajar dari nol sama sekali, tapi saya ingat prinsip saya belajar nanti tdk usah takut, karena kalo salahpun tidak akan dipenjara”. Alhamdulillah sekarang saya sudah bisa membaca al qur’an dan diwisuda, saya terharu, terimakasih untuk semuanya”.

4) Mbah Tari (62 Tahun)



“Terima Kasih kepada semuanya, sehingga saya berkeempatan belajar di pesantren ini, senang sekali selain belajar juga bisa saling bersilaturahmi antar sesama saling memberikan semangat walau kami sama-sama belum lancar membaca Al Qur’an”

c. Foto Foto Kegiatan

*Gambar 1.1 Foto kegiatan TPQ Lansia pada malam hari tanggal 20 November 2023.*





*Gambar 1.2 Foto Kegiatan TPQ Lansia Ibu Ibu pada siang hari. Diambil pada Sabtu 12 Agustus 2023.*

## **2. Kajian Lansia**

Kajian lansia merupakan suatu bentuk kegiatan keagamaan yang melibatkan lansia dalam beberapa aktivitas diantaranya tahun baru hijriah, pengajian menjelang Ramadhan, pengajian Ramadhan, isra mi'raj dan maulid nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat Desa Sukorejo Kecamatan Gunungpati dengan melibatkan santri santri lansia.

Tahun baru Islam adalah pergantian tahun dalam Islam menggunakan perhitungan bulan. Tahun baru Islam dihitung sejak Nabi Muhammad Saw hijrah dari Mekah menuju Madinah sehingga penanggalan dalam Islam dinamakan Hijriah. Berbeda dengan penanggalan nasional dan dunia pada umumnya menggunakan perhitungan Masehi dengan sistem matahari dan dimulai pada zaman Nabi Isa As. Tahun baru Islam dalam tradisi Jawa disambut dengan awal bulan satu Suro.

Menurut M. Quraish Shihab, hijrah adalah meninggalkan apa-apa yang menurut Nabi dilarang Allah dan Rasulnya. Atau bisa juga diartikan sebagai keberangkatan Nabi Muhammad Saw dari Makkah al-Mukarramah, tempat kelahiran dan kota beliau ke Yasrib yang sejak saat ini dikenal sebagai Madinat-al-Munawwarah. Dari beberapa uraian di atas yang mengetengahkan tentang pengertian hijrah menurut

beberapa pakar bahasa dan tafsir, baik secara etimologis maupun terminologis walaupun mereka berbeda dalam merumuskan makna hijrah, namun pada dasarnya mempunyai kesamaan pandangan dalam memberikan pengertian hijrah tersebut, yakni perpindahan dari suatu tempat kepada tempat yang lain yang bertujuan untuk mencari ridha Allah Swt.<sup>33</sup>

Dengan demikian lansia akan mengikuti kegiatan tersebut dengan tujuan menambah wawasan pengetahuan tentang keislaman. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut pengurus pondok pesantren menggandeng pemuda masjid dan masyarakat sekitar ikut membantu mensukseskan acara tersebut dan dana yang diperoleh merupakan iuran dari warga, kas pondok pesantren, kas masjid dan dari donatur yang mau membantu acara tersebut.

Kajian lansia pada umumnya dilaksanakan setelah belajar membaca al qur'an setiap malam Rabu dan malam Sabtu, dan juga kajian lansia dilaksanakan juga menjelang Ramadhan dan bulan Ramadhan. Kajian pada bulan Ramadhan diperuntukan bagi semua santri baik laki laki maupun perempuan, adapun materi yang diajarkan selama bulan puasa yaitu fikih puasa lansia, contoh sakit dokter menyarankan tidak puasa ya tidak puasa, dan tentang fikih ibadah lansia pada saat Ramadhan.

Selanjutnya yaitu pengajian Ramadhan, Selain pak idris ada juga Kyai Maftuhin yang mengajar fikih, Kyai Abdullah mengajar motivasi al qur'an, Kyai Diding Darmuji mengajar tentang al quran dan hadits seminggu sekali setiap sabtu.

Selanjutnya Isra Miraj'. Isra Mi'raj adalah dua perjalanan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam waktu satu malam.

---

<sup>33</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), Cet. ke-1, Vol.2, Hal. 540.

Kejadian ini merupakan salah satu peristiwa penting bagi umat Islam. Sebab, pada peristiwa ini Nabi Muhammad SAW mendapat perintah untuk menunaikan salat lima waktu sehari semalam. Isra Mi'raj terjadi pada periode akhir kenabian di Makkah, sebelum Rasulullah SAW hijrah ke Madinah. Menurut al-Maududi dan mayoritas ulama, Isra Mi'raj terjadi pada tahun pertama sebelum hijrah, yaitu antara tahun 620-621 M. Menurut al-Allamah al-Manshurfuri, Isra Mi'raj terjadi pada malam 27 Rajab tahun ke-10 kenabian, dan inilah yang populer.

Santri lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyah memiliki antusiasme yang tinggi untuk mengikuti kegiatan tersebut, tidak hanya santri yang menetap di pondok tetapi juga santri yang berasal dari desa seperti halnya kegiatan tahun baru islam. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut pengurus pondok pesantren menggandeng pemuda masjid dan masyarakat sekitar ikut membantu mensukseskan acara tersebut dan dana yang diperoleh merupakan iuran dari warga, kas pondok pesantren, kas masjid dan dari donatur yang mau membantu acara tersebut.

Selanjutnya kegiatan maulid nabi Muhammad SAW. Maulid nabi merupakan kegiatan untuk mengingat kelahiran nabi Muhammad SAW tradisi maulid juga dirayakan dengan berbagai macam cara yang berbeda-beda di setiap daerah, baik dilakukan secara meriah maupun hanya dilakukan dengan mengadakan pengajian-pengajian kecil. Pemerintah Indonesia sendiri menjadikan peringatan maulid nabi Muhammad Saw sebagai salah satu hari libur nasional sebagai salah satu upaya menghargai tradisi maulid di negara yang mayoritas penduduknya muslim dan menjadi muslim mayoritas di dunia.

Tradisi maulid ini diperingati baik dalam tradisi sunni maupun syi'ah. Meskipun banyak juga yang menganggap tradisi maulid sebagai bid'ah yang tidak perlu bahkan haram dilakukan. Tetapi peringatan maulid nabi tetap dianggap sesuatu yang penting untuk mengingatkan

kembali sejarah nabi Muhammad Saw. Maulid nabi Muhammad SAW diperingati setiap bulan robiul awal.

Santri pesantren lansia biasanya memperingatinya dengan melantunkan sholawat al barzanji di masjid. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan makan makan makanan yang sudah dibawa. Dilaksanakan dengan duduk membentuk lingkaran dengan shaf terpisah antara putra dan putri. Pertama diawali dengan membaca tawasul kepada nabi Muhammad beserta para tabiin, dan ulama salaf kemudian dilanjutkan dengan membaca bagian awal surat al barzanji dan diakhiri dengan mahalul qiyam setelah itu makan makan.

Selain itu ada juga kegiatan pengajian bakda TPQ, yaitu sedikit pengajian dari pengasuh pondok untuk santri santri dengan tujuan untuk menambah wawasan, karena yang diajarkan juga bermacam macam dari mulai fiqih, tauhid dan juga seputar tajwid. Kajian setelah pengajian TPQ biasanya berdurasi 30 menitan setelah ustadz melakukan ceramah, ustadz akan memberi waktu kepada pesetra jika ada pembahasan yang belum paham bisa ditanyakan.<sup>34</sup>



---

<sup>34</sup> Isma'il Razi al-Faruqi, *Hijrah di Abad Modern*, terjemahan Badri Saleh (Jakarta: Hikmah, 2000), Hlm. 1

*Gambar 1.3 Foto kegiatan kajian lansia Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah. Diambil pada 20 April 2023.*

### **3. Cek Kesehatan Lansia**

Cek kesehatan Lansia dilaksanakan seminggu sekali setiap hari minggu, Masyarakat yang hadir saat kegiatan cek kesehatan gratis ini adalah untuk umum dan lansia santri Pesantren Roodhiyatam Mardhiyah baik yang mukim ataupun non mukim dan ada beberapa warga. Walaupun bersifat umum, ternyata partisipasi dari dukuh lain selain dukuh jali belumlah maksimal Ini terjadi karena kurang intensifnya penyebaran informasi dengan dukuh lain, Pelaksanaannya pada hari ahad, dimulai pukul 08.00 WIB s/d 11.00 WIB di Pesantren Lansia. Peserta yang terdaftar kurang lebih 50 lansia dari yang mukim ataupun non mukim. Antusiasme masyarakat dalam menghadiri kegiatan ini menunjukkan santri Pesantren Lansia dan masyarakat Sukorejo sebenarnya peduli dan memperhatikan kesehatannya, namun terkadang untuk merealisasikan nya masyarakat terhambat di bagian biaya.

Diakhir kegiatan, tidak berakhir begitu saja. Panitia dan kader kesehatan kelurahan Sukorejo sepakat untuk sekaligus melakukan pelatihan penggunaan alat-alat medis seperti alat cek kolesterol, cek gula darah dan cek asam urat. Hal ini didasarkan karena kader kesehatan yang belum bisa melakukan pengecekan karena belum pernah dilatih untuk menggunakan alat tersebut oleh pihak-pihak yang berhak melakukan pelatihan.

Harapannya setelah di adanya kegiatan cek kesehatan untuk lansia santri Pesantren Lansia Roodhiyatam Mardhiyah dan Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ini, masyarakat semakin menyadari pentingnya mengecek kesehatan secara berkala, agar dapat produktif tanpa hambatan penyakit apapun dan tidak malas mencari informasi terhadap apa yang dirasakan terlihat mencurigakan.

Dan jika dirasa kesulitan dengan biaya kesehatan, masyarakat dihimbau untuk tidak malas mencari kemudahan dengan BPJS atau askes atau yang lainnya.

Cek kesehatan sangatlah penting apalagi bagi kaum lansia yang notebene bagian tubuh sudah menua. Sehat atau kesehatan adalah sumber daya bagi kehidupan dan kegiatan kita sehari-hari. Banyak faktor yang dapat mengganggu stabilitas kesehatan, diantaranya kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan, kurangnya pelayanan kesehatan terhadap masyarakat, kurang terjaganya kebersihan suatu lingkungan sehingga menyebabkan munculnya berbagai virus yang dapat mengganggu system imunitas pada diri seseorang.

Masyarakat menjadi pengaruh yang signifikan terhadap tercapainya kesehatan di daerahnya, termasuk dalam hal meningkatkan kesadaran terhadap seluruh elemen masyarakat akan pentingnya kesehatan. Banyak masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan belum sadar betul akan hal ini, hal ini dianggap tidak penting dengan alasan terlalu disibukkan dengan kesibukan mata pencaharian warga pedesaan, seperti bertani, beternak, dan lain-lain.

Terlebih masyarakat dengan usia lanjut yang kesadaran terhadap pentingnya kesehatan sangat minim. Lansia adalah orang yang berusia 60 tahun keatas dimana pada lanjut usia akan terjadi proses hilangnya kemampuan jaringan untuk mengganti atau mempertahankan fungsi normalnya secara perlahan-lahan sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan tidak dapat memperbaiki kerusakan yang terjadi.

Lansia atau orang tua membutuhkan suatu pelayanan kesehatan seperti posyandu, posyandu lansia sendiri merupakan suatu wadah pelayanan kepada usia lanjut dimasyarakat yang pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama dengan LSM, lintas sector

pemerintahan dan non-pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitikberatkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif, tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif. Mengingat berbagai penyakit pada usia lanjut, terdapat 2 prinsip utama yang harus dipenuhi guna melaksanakan pelayanan kesehatan pada lansia, yaitu pendekatan holistik serta tata kerja secara tim.<sup>35</sup>



*Gambar 1.4 Foto Program Kegiatan Cek Kesehatan Lansia Oleh Puskesmas Gunungpati. Diambil Pada tanggal 12 Juni 2023.*

#### **4. Senam Lansia**

Senam lansia merupakan program rutin setelah cek kesehatan, dengan tujuan untuk melengkapi hidup sehat. Selain itu senam juga sangat penting bagi tubuh untuk merelaksasikan otot-otot dan juga sangat baik bagi kesehatan. Sebelum diadakannya senam lansia santri lansia yang mukim ataupun non mukim dan jarang untuk melakukan kegiatan senam.

Pertama tama santri berkumpul di halaman pondok pesantren dan berbaris dua-dua ke belakang, kemudian ada satu instruktur senam untuk memandu jalannya senam. Biasanya senam ini dilakukan selama kurang lebih sejam yaitu dari jam 07.00-08.00 WIB. Senam akan dimulai ketika santri sudah terkumpul agak banyak, tujuan diadakannya senam untuk menyehatkan tubuh. Setelah senam lansia

---

<sup>35</sup> Martono, Hadi. & Darmojo, Boedhi, R. *Ilmu kesehatan usia lanjut edisi 3* (Jakarta: FIK-UI, 2004). Hlm. 34

akan diadakan cek kesehatan oleh puskesmas dan kegiatan ini diadakan untuk umum.

Sebelum senam dari panitia akan menyiapkan berbagai hal, seperti pengeras suara untuk memutar lagu senam dan untuk mempermudah koordinasi, kemudian setelah semuanya siap akan diputar dua sampai tiga lagu senam. Didalam senam terdapat gerakan-gerakan untuk melatih gerak otot.

Tahap selanjutnya peserta senam akan dikasih tahu betapa pentingnya senam bagi tubuh. Dalam hal ini peserta diberi edukasi untuk menjaga kesehatan tubuh apalagi mereka sudah mengalami masa yang tidak prima lagi. Peserta akan dikumpulkan ditempat senam, sebelum senam dimulai dikasih arahan-arahan dalam melakukan senam dan diberi beberapa manfaat gerakan senam yang akan mereka lakukan, petugas memberi arahan kepada peserta dengan bahasa yang mudah untuk dimengerti sehingga peserta dapat memahami dengan baik.

Proses pelaksanaan senam, senam yang dilakukan di Pesanteran Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyah adalah senam kebugaran jasmani (SKJ). Senam diawali pemanasan untuk meregangkan otot-otot dengan gerakan-gerakan kecil agar tidak cedera ketika melakukan gerakan senam. Gerakan pemanasan sebelum melakukan gerakan inti senam dilakukan selama kurang lebih 5 sampai 7 menit.

Sesudah melakukan gerakan pemanasan selama 5 sampai 7 menit baru memasuki gerakan inti senam, gerakan senam inti ini dilakukan selama satu jam. Hasil penelitian mengenai pengaruh senam lansia terhadap keseimbangan tubuh pada lansia menunjukkan terjadinya perubahan yang signifikan antara keseimbangan tubuh lansia. Sebelum dan sesudah diberikan senam lansia selama 35 menit pada sore hari selama empat minggu. Hal ini terbukti dari peningkatan keseimbangan tubuh lansia sesudah diberikan senam lansia.

Sebelum diberikan senam lansia sebagian besar lansia mengalami gangguan keseimbangan ringan, sedangkan sesudah diberikan senam lansia sebagian besar lansia memiliki keseimbangan baik (51,9%). Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Herawati dan Wahyuni yang mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keseimbangan lansia sebelum dan sesudah diberikan senam lansia. Hal tersebut menguatkan teori yang menyebutkan bahwa manfaat senam lansia adalah meningkatkan salah satu komponen kesegaran jasmani yang berkaitan dengan keterampilan motorik yaitu keseimbangan tubuh.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas menyimpulkan bahwa kegiatan senam lansia sangat efektif dikarenakan banyak manfaat yang bisa didapat dari senam lansia. Untuk mempertahankan kekuatan otot agar tetap optimal dapat dilakukan melalui olahraga teratur dan memadukan gerak dengan latihan kekuatan otot dan kelenturan seperti senam lansia. Gerakan-gerakan senam lansia akan memicu kontraksi otot, sehingga sintesis protein kontraktile otot berlangsung lebih cepat dari penghancurannya.

Pada penelitian ini terbukti ada pengaruh senam lansia terhadap keseimbangan tubuh lansia, maka disarankan kepada pengasuh pondok untuk melakukan pembinaan dan pengawasan. Program kesehatan lansia, salah satunya dengan melaksanakan senam lansia secara teratur, kader lansia diharapkan dapat memotivasi seluruh lansia di lingkungannya untuk mengikuti kegiatan senam lansia.

Seluruh lansia disarankan untuk mengikuti kegiatan senam lansia secara teratur minimal dua kali seminggu untuk mempertahankan keseimbangan tubuh lansia agar tetap optimal. Selain itu, sesuai dengan keterbatasan penelitian ini, untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, menambah waktu penelitian agar hasilnya lebih representatif, dan memperhatikan factor

lain yang mempengaruhi keseimbangan tubuh pada lansia seperti kategori usia yang lebih spesifik.<sup>36</sup>



Gambar 1.5 Foto Senam Lansia Santri Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah. Diambil Pada 12 Oktober 2023.

## 5. Munjung Simbah

Tingginya angka kemiskinan di Indonesia menjadi bahan evaluasi bagi bangsa ini untuk mencari instrumen yang tepat dalam mempercepat penurunan kemiskinan tersebut. Berbagai kebijakan baik sektoral, moneter dan fiskal maupun kebijakan lainnya ternyata belum sepenuhnya mengurangi angka kemiskinan di Indonesia.

Ini tergambar dalam angka kemiskinan saat ini yang mencapai 14% dari total jumlah penduduk di Indonesia artinya ada sekitar 30 juta rakyat miskin di Indonesia. Selain itu Gap antara tingkat kekayaan dan kemiskinan penduduk Indonesia yang besar menunjukkan ada permasalahan dalam distribusi kekayaan maupun pendapatan di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien gini yang menjadi parameter dalam menunjukkan tingkat ketimpangan kekayaan yang mencapai 0,4.

Kecamatan Gunungpati menempati posisi ke dua angka kemiskinan di Kota Semarang oleh karena itu Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam

---

<sup>36</sup> Harsuki, Sumintarsih, "Manfaat Senam Bagi Kesehatan Lansia," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 17 No. 65 (2021). Hlm. 1-9

Mardhiyah berusaha untuk membantu mengurangi beban kebutuhan warga miskin yang ada di Desa Sukorejo Kecamatan Gunungpati dalam hal ini adalah santri non mukim pesantren lansia.<sup>37</sup>

Munjung simbah merupakan program tambahan pada pesantren untuk menyambung tali silaturahmi. Selain itu juga untuk mengecek kesehatan lansia. Idris selaku pengasuh Pesantren IZI Roodhiyatam Mardhiyah menerangkan bahwa munjung lansia adalah memberikan makanan kepada lansia atau santri non mukim dengan membawa rantang berisi makanan sehat.

Makanan yang disajikan kepada lansia yaitu makanan makanan yang sehat. Berupa sayur sayuran dan buah buahan segar. Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali, meskipun dilakukan sebulan sekali program ini diharapkan dapat membantu keberlangsungan hidup lansia.<sup>38</sup>



Gambar 1.6 Foto Munjung Simbah Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyah. Diambil Pada Tanggal 30 Oktober 2023.

## 6. Santri Mukim

Desa Sukorejo Kecamatan Gunungpati merupakan desa yang memiliki penduduk yang banyak. Diantara dari mereka ada lansia lansia yang sudah berumur dan menurut pengakuan dari Idris selaku pengasuh Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyah mereka

---

<sup>37</sup> Anshari, M., Azhar, Z., & Ariusni, “Analisis Pengaruh Pendidikan , Upah Minimum Provinsi Dan Belanja Modal Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Seluruh Provinsi Di Indonesia,” *Jurnal Ecogen*, No. 1 Vol. 3 (2018). Hlm. 494–502

<sup>38</sup> Wawancara Muhammad Idris, 15 September 2023 di Pendopo Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyah.

menginginkan untuk bisa membaca al Qur'an. Namun mereka yang memondokkan orangtuanya kebanyakan dari keluarga sibuk dan untuk mengajari membaca al Qur'an mereka tidak bisa selain sibuk juga keluarganya.

Alasan lain yaitu ketika belajar mengaji bersama sama di pesantren akan terasa nyaman dan menyenangkan karena banyak temannya. Sesuatu yang dilakukan bersama sama akan terasa menyenangkan daripada belajar sendiri. Maka dengan adanya masalah ini pengasuh yang bekerja sama dengan IZI Jawa Tengah berinisiatif untuk mengadakan santri mukim yang ditunjukkan untuk lansia warga sekitar dan juga warga diluar dari semarang pada umumnya. Sehingga tidak ada lagi kata kata untuk tidak belajar membaca al Qur'an.

Dilihat dari kondisi tersebut, yakni adanya kebutuhan mustahik akan suasana belajar yang ramai dan berkelanjutan, diadakanya program santri mukim bagi lansia dibutuhkan untuk mempermudah selama proses pembelajaran. Terlebih bagi lansia yang memiliki kendala soal urusan tempat tinggal.

Dilihat dari masalah lansia tersebut maka petugas yang dalam hal ini dilakukan oleh pengasuh idros selaku pengasuh pondok lansia melakukan pembangunan asrama bagi santri mukim, dengan dana dukungan dari IZI Jawa Tengah. Adapun asrama tersebut berisi dari dua kamar yang masing masing kamar berisi dari tiga orang, dan mempunyai dua kamar mandi, untuk meminimalisir anggaran pembangunan asrama pesantren dibagun menggunakan kayu.

Pesantren lansia juga memiliki pendopo yang didirikan menggunakan kayu juga yang berukuran 6x10 meter, didalamnya terdapat fasilitas yang cukup untuk menunjang pembelajaran ada al Qur'an, mukena, sajadah, papan tulis, dan meja sejumlah 7 buah.

Dengan berdirinya pemukiman yang disediakan untuk santri mukim di Pesantren Lansia Roodhiyatam Mardhiyah Semarang maka

maka para santri tersebut tidak lagi mengalami masalah dari segi akomodasi untuk belajar al Qur'an. Selain itu para santri lansia yang mukim di pondok pesantren juga dapat lebih menjaga kesehatan karena tidak perlu pulang pergi menempuh jarak yang jauh untuk belajar.

Pondoknya 5x5 meter, kamar 4,5x 3 genteng. Perkamar ada 3 orang, kamar mandi ada dua unit. Dalam perjalanannya hingga sekarang, pesantren lansia memiliki sebanyak 170 santri. Terdiri dari enam santri mukim atau yang menetap di asrama dan sisanya non mukim, atau hanya mengikuti kegiatan belajar saja, tanpa menetap di asrama. Muntafingah menyebutkan, untuk santri yang bermukim berasal dari luar Kota Semarang, seperti Tegal, Pemalang, Kendal, dan Jepara. Adapun kebanyakan santri berusia antara 60 hingga 84 tahun.

Adanya asrama pondok pesantren itu sangat membantu keberlangsungan belajar mengajar dan sangat efektif untuk kegiatan tersebut. Tetapi ada hal yang harus ditingkatkan seperti kelengkapan sarana dan prasarana karena beberapa meja sudah terlihat harus diganti dan ditambah, mengingat semakin bertambah bulan santri yang berminat untuk mengaji di pesantren itu semakin meningkat. Lebih dari itu ustadz atau juru pengajar juga harus ditambah.

Pesantren Lansia Roodhiyatam Mardhiyah Semarang merupakan pondok pesantren yang dibangun dengan dana yang sebagian besar masih disupport oleh IZI Jawa Tengah hingga saat ini pondok itu juga masih disupport oleh IZI Jawa Tengah tersebut. Maka jika pondok sudah berkembang pesat dan sudah bisa mandiri maka pihak pondok pesantren bisa mengalihkan dana donatur untuk kegiatan lain atau pesantren yang lain yang membutuhkan dana tersebut.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Muhammad Idris, & Muntafingah 20 Oktober 2023 di Pendopo Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyah



*Gambar 1.7 Foto Makan Pagi Santri Mukim Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah. Doc Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah*

## **7. Program Penanaman Hidroponik Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah Semarang.**

Hidroponik adalah lahan budidaya pertanian tanpa menggunakan media tanah, sehingga hidroponik merupakan aktivitas pertanian yang dijalankan dengan menggunakan air sebagai medium untuk menggantikan tanah. Sehingga system bercocok tanam secara hidroponik dapat memanfaatkan lahan yang sempit. Pertanian dengan menggunakan system hidroponik memang tidak memerlukan lahan yang luas dalam pelaksanaannya, tetapi dalam bisnis pertanian hidroponik hanya layak.<sup>40</sup>

Pesantren merupakan sarana pembelajaran bagi santri, entah itu pembelajaran agama atau umum. Program penanaman hidrponik bagi lansia ini merupakan program tambahan yang dikhususkan untuk santri mukim Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah Semarang. Program ini dilatarbelakangi oleh keinginan pengasuh untuk membuat pondok menjadi lebih mandiri, tetapi melihat santri usia santri yang

---

<sup>40</sup> Hardjanti, S., "Pertumbuhan stek adenium melalui penganginan, asal bahan stek, penggunaan pupuk daun dan komposisi media," *Jurnal Agrosains* No. 7 Vol. 2 (2019). Hlm 108-114.

sudah tidak memungkinkan untuk bekerja keras seperti menggarap lading maka pengasuh memutuskan untuk membuat media tanam menggunakan hidroponik.

Dengan adanya program ini santri akan memiliki nilai tambah meskipun berusia lanjut tetapi jika memiliki kemampuan hidroponik akan menjadi lebih baik. Tujuan memilih program ini untuk dijadikan program tambahan karena tidak membutuhkan lahan yang banyak karena tamanannya tidak ditanam menggunakan media tanah tetapi menggunakan paralon. Tetapi penanaman model seperti ini harus sangat teliti dalam memilih bibit jika menggunakan bibit yang jelek maka tanaman ini tidak akan tumbuh dengan baik.

Letak lahan penanaman hidroponik sendiri di samping pesantren maka santri bisa mengawasi tanaman secara rutin dengan mudah. Dulunya tempat ini merupakan lahan kosong seluas 5x6 meter milik Eko Adiyani warga Rt 05 Rw 01, kemudian pak Idris meminta izin kepada pak Eko untuk mengelola tanah ini selama 5 tahun dan pak Eko mengizinkannya.

Untuk tanaman yang ditanam disini diantaranya Selada, Seledri, Kangkung, Bayem, Cabe, Kacang Panjang. Tanaman itu disiram dua kali sehari yaitu pagi dan sore oleh santri santri pesantren lansia. Bangunan tanaman hidroponik ini berasal dari baja ringan dan berdinding dengan paranet.

Program ini sudah berjalan selama satu tahun setengah akan tetapi hasil panen hidroponik ini belum bisa menghasilkan uang akan tetapi hasil ini masih untuk santri santri pondok dan hasil panen ini bisa mengurangi anggaran biaya kebutuhan dapur.

Meskipun program tambahan, program ini sangat layak untuk dijadikan program unggulan karena melatih kemandirian santri dan membantu dalam hal ekonomi, akan lebih baiknya program ini disupport secara lebih agar bisa menghasilkan hasil yang lebih

maksimal dengan cara mendatangkan orang yang sudah ahli dibidang ini dan nantinya ada hasil buat dijual buat pemasukan santri santri Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyah.

Ketika sudah menguasai ilmu penanaman hidroponik santri santri bisa menerapkannya di rumah masing-masing dengan alat yang sudah pernah diajarkan atau bisa mengajarkan kepada sanak saudara. Dengan adanya program ini diharapkan santri lebih mandiri dan bisa bertanggungjawab minimal kepada diri sendiri.

Santri yang sudah menguasai hidroponik diharap dapat melakukan sendiri tanpa minta dibantu oleh orang lain dan dalam tahap ini maka ada pemutusan kontrak antara palatih dan juga anggota.<sup>41</sup>



*Gambar 1.8 Foto tanaman hidroponik Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyah. Diambil pada 21 Desember 2023.*

---

<sup>41</sup> Wawancara Muhammad Idris, 10 Oktober 2023 di Pendopo Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyah

**BAB IV**  
**ANALISIS PEMBERDAYAAN KEAGAMAAN DAN EKONOMI**  
**MUSTAHIK DI PESANTREN LANSIA IZI ROODHIYATAM**  
**MARDHIYYAH GUNUNG PATI**

**A. Analisis Program Pemberdayaan Keagamaan dan Ekonomi Mustahik di Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah Gunung Pati.**

Berdirinya Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah bertujuan untuk mengatasi berbagai persoalan lansia terutama dalam bidang keagamaan dan ekonomi. Pesantren lansia yang dikelola secara maksimal dapat menyiapkan lansia menjadi pribadi mulia, menghindari kepikunan dan kejenuhan serta mewujudkan kemandirian di masa tua. Oleh karena itu, pengurus Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah menyadari pentingnya program pemberdayaan bagi lansia untuk meningkatkan kualitas hidup dimasa tua.

Pesantren dengan program pemberdayaan yang dibutuhkan lansia dapat menjadi harapan terwujudnya pola hidup lansia yang produktif dan mandiri ditengah kehidupan bersosial. Berbicara tentang pemberdayaan lansia tentu tidak lepas dari hadirnya program-program yang mendukung.

**1. Analisis Program Pemberdayaan Keagamaan Mustahik di Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah**

Program pemberdayaan keagamaan berfokus untuk membantu para mustahik mendapatkan pengetahuan tentang agama terutama dalam kemampuan membaca al Qur'an dan wawasan keislaman, pemberdayaan ini terwujud dalam program TPQ Lansia dan kajian Lansia.

**a. Program TPQ Lansia**

Program TPQ Lansia merupakan program pemberdayaan keagamaan yang ditujukan bagi santi *sepuh* untuk menunjang

pembelajaran al-Quran mereka. Program TPQ lansia ini bertujuan membantu para mustahik untuk mendapatkan pengetahuan agama terutama dalam memahami huruf hijaiyah dengan metode yang disiapkan para pendidik dengan menyesuaikan kondisi para mustahik.

Pada program TPQ Lansia pengurus Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyah membagi metode pembelajaran berdasarkan dua kondisi. Pertama metode *tsaqifa* untuk mustahik yang baru memulai pengenalan huruf hijaiyah dan metode *qiroati* untuk mustahik yang sudah lancar membaca al Qur'an.

Metode *tsaqifa* menjadi efektif bagi para mustahik yang belum mengenal huruf hijaiyah. Metode *tsaqifa* yang sederhana dan tidak menerapkan sistem pengulangan tepat karena mayoritas mustahik didominasi ibu-ibu lansia dengan kesibukan yang padat. Metode *qiroati* diterapkan bagi para mustahik yang sudah bisa membaca al Qur'an. Metode *qiroati* yang membagi tahapan materi pembelajaran yang disesuaikan secara bertahap dalam setiap jilidnya, dianggap lebih praktis dan mudah bila diterapkan pada para mustahik yang sudah lansia. Metode *qiroati* tidak hanya membantu para mustahik semakin lancar dalam membaca al-Quran namun juga memahami ilmu dan tata cara dalam mempelajari al-Quran.

Dengan adanya program TPQ Lansia ini menjadi upaya pemberdayaan yang tepat untuk memberantas buta huruf dikalangan mustahik di Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyah. Dengan begitu para mustahik dapat memiliki kualitas hidup yang lebih baik dengan pemahaman dan kemampuan membaca al-Quran yang telah diajarkan. Hal ini menjadi tentu akan membantu lansia untuk memiliki kualitas hidup di masa tua yang semakin bermakna.

## **b. Program Kajian Lansia**

Selain TPQ Lansia, Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyah juga mempunyai program kajian lansia. Program rutin diadakan setelah kegiatan TPQ serta ketika Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Kajian lansia bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama para mustahik terutama dalam hal fiqih ibadah yang menjadi pedoman penting bagi kehidupan beragama.

Program kajian lansia yang rutin diadakan setelah kegiatan TPQ umumnya membahas pengetahuan agama secara mendetail. Kajian dilakukan dengan memberntuk sebuah forum, di dalamnya para mustahik tidak hanya mendapat penjelasan berupa materi, namun juga praktik langsung yang diberikan oleh para tenaga pendidik. Praktik dan peragaan teori pembelajaran bertujuan untuk mendukung pemahaman para mustahik, terutama saat pembelajaran tentang gerak sholat hingga ilmu tauhid juga seputar tajwid.

Selain itu kajian lansia juga akan digelar saat ada perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Tahun baru Muharam, termasuk kajian Ramadhan. Kajian lansia dalam momentum tersebut bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang wawasan keislaman dan hikmah yang bisa diambil dari setiap peristiwa bersejarah yang terjadi.

Pemberdayaan keagamaan melalui program kajian lansia ini menjadi bukti konkrit keseriusan pengurus Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyah dalam meningkatkan pemahaman para mustahik tentang ilmu agama yang menjadi bekal penting bagi kehidupan. Dengan begitu para mustahik dapat menjalani keseharian dengan lebih bermakna karena menerapkan nilai-nilai yang sesuai dengan kaidah Islam. Hal ini menjadi sejalan dengan misi Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyah yakni mengantarkan lansia kepada khusnul khotimah.

## **2. Analisis Program Pemberdayaan Keagamaan Mustahik di Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyah**

Pemberdayaan ekonomi berfokus untuk menciptakan kualitas hidup yang layak bagi para mustahik yang sudah lansia. Untuk menjaga kualitas hidup di masa tua, berkecukupan secara ekonomi menjadi salah satu faktor yang berusaha diwujudkan oleh pengurus Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyah. Pemberdayaan ini terwujud dalam program *munjung simbah*, santri mukim dan penanaman hidropnik.

### **a. Program Munjung Simbah**

*Munjung simbah* salah satu program pemberdayaan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup mustahik dengan mengunjungi para lansia terpilih untuk diberikan satu paket berisi makanan sehat. Para lansia telah dipilih oleh para pengurus Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyah berdasarkan seleksi dan survei, para mustahik terpilih merupakan mereka yang termasuk dalam golongan fakir miskin.

Selain menunjang kebutuhan pangan para mustahik lansia, *munjung simbah* juga disertai dengan pemeriksaan kesehatan dan tentunya juga bertujuan untuk menjaga tali silaturahmi.

*Munjung simbah* menjadi program yang secara nyata dapat membantu mengatasi keterbatasan ekonomi para mustahik lansia yang tergolong dalam fakir miskin, terutama mereka menjadi tidak perlu merasa khawatir untuk urusan pangan.

Namun, program *munjung simbah* yang tidak dijalankan setiap hari tentu bukan jawaban jangka panjang yang dapat meningkatkan kelayakan hidup para mustahik. Belum lagi keterbatasan para pengurus Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyah dalam ketersediaan dana juga menjadi perhatian khusus, hal ini membuat

program *munjung lansia* belum dapat dijalankan dengan jadwal yang pasti.

Alternatif lain yang diupayakan pengurus Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyah adalah menggandeng berbagai instansi untuk turut serta berdonasi demi menjalankan program *munjung simbah*, dengan demikian program dapat berjalan dengan kurun waktu panjang dan dengan jadwal yang lebih tertata.

#### **b. Program Santri Mukim**

Bertujuan mempermudah para mustahik dari luar kota untuk memperelajari al-Quran dan agama, pengurus Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam hadirkan program santri mukim. Program ini berupa fasilitas tempat tinggal di pesantren yang ditujukan bagi para mustahik yang memiliki keterbatasan akses jika harus berangkat dari rumah mereka.

Hadirnya program ini karena pengurus Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam melihat tingginya semangat para mustahik untuk bisa membaca al Qur'an, namun seringkali terhalang dengan jarak yang terlalu jauh jika harus pulang dan pergi di hari yang sama. Hadirnya program santri mukim juga karena adanya minat dari para anak atau wali para lansia ingin memondokkan orangtuanya.

Efektivitas program santri mukim terlihat cukup signifikan untuk mengatasi keterbatasan jarak yang sebelumnya seringkali menjadi alasan para mustahik lansia tak bisa mengikuti kegiatan di Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyah. Selain itu, para mustahik yang mengikuti program santri mukim memiliki lebih banyak kesempatan untuk berbincang dan berdiskusi dengan para rekan sebaya tentang banyak hal di asrama, hingga berinteraksi dengan warga setempat, hal ini membuat nilai bersosial para mustahik menjadi lebih baik dan kemampuan belajar meningkat

lebih cepat karena kesempatan diskusi untuk membahas pembelajaran menjadi lebih panjang.

Program santri mukim memang tidak diwajibkan untuk keseluruhan mustahik yang belajar di Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyah, hal ini mempertimbangkan kebutuhan bagi tiap-tiap mustahik. Namun tingginya peminat dari para mustahik untuk mengikuti program santri mukim membuat pengurus Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiya harus lebih ekstra dalam meningkatkan sarana dan prasarana, dan menambah jumlah tenaga pendidik yang masih terbatas.

### **c. Penanaman Hidroponik**

Hidroponik merupakan metode tanam yang memanfaatkan lahan sempit untuk bercocok tanam, metode ini banyak diterapkan di wilayah perkotaan yang memiliki keterbatasan lahan kosong.

Program penanaman hidroponik bermula dari keresahan pengasuh Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyah yang mengamati kondisi para santri yang minim kegiatan di pagi hari. Demi mengisi waktu kosong tersebut, pengasuh Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyah berinisiatif memberikan pelatihan yang bermanfaat. Setelah melalui beberapa pertimbangan, program penanaman hidroponik pun dipilih.

Memanfaatkan lahan terbatas yang dipinjamkan secara gratis oleh salah seorang warga setempat, program penanaman hidroponik dimulai dengan menanam beberapa tumbuhan sederhana seperti selada, seledri, kangkung, bayam, dan cabai. Kegiatan ini membuat para mustahik memiliki nilai tambah meskipun sudah lanjut usia, mereka dapat menjadi santri yang lebih mandiri dan bertanggungjawab setidaknya untuk diri mereka sendiri.

Penanaman hidroponik yang bertujuan memberdayakan para mustahik dari segi ekonomi, nyatanya belum dapat memberi

kauntungan finansial bagi pengelola. Program yang sudah berjalan selama satu setengah tahun ini hanya dapat memenuhi kebutuhan dapur Pondok Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah saja.

Melihat adanya potensi baik yang dapat dioptimalkan, program penanaman hidroponik seharusnya dapat diberdayakan lebih baik lagi seperti dengan cara mendatangkan ahli yang tepat. Dengan demikian tujuan untuk melatih kemandirian santri dalam hal ekonomi akan terwujud secara efisien.

## **B. Analisis Proses Pemberdayaan Keagamaan dan Ekonomi Mustahik di Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah Gunung Pati.**

Dalam setiap pelaksanaan program selalu diawali dengan tahap persiapan sebagai langkah awal pengenalan program kepada santri. Sehingga, diperlukan adanya kerjasama yang baik antara ustadz/ ustadzah dan santri dalam melaksanakan tahap persiapan sebelum menginjak pada tahap pelaksanaan program.

Program pemberdayaan keagamaan Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah memiliki tingkat *output* bagi mustahik yang belum bisa membaca al Qur'an menjadi bisa membaca al Qur'an, yang belum paham soal fikih menjadi paham.

### **1. Analisis Proses Pemberdayaan Keagamaan Mustahik di Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah**

#### **a. TPQ Lansia**

Pesantren Roodhiyatam Mardhiyyah Gunungpati Semarang dalam membentuk TPQ Lansia untuk membantu kaum *sepuh* terutama dalam membaca al Qur'an dirasa efektif. Hal ini dibuktikan dengan berbagai tanggapan positif oleh masyarakat dan juga banyak masyarakat Gunungpati ingin mengikuti kegiatan mengaji tersebut. Adanya rombongan belajar (Rombel) disetiap wilayah menandakan respon dari masyarakat.

#### **1) Tahap Persiapan Pemberdayaan Program TPQ Lansia**

Tenaga pengajar atau ustadz di TPQ Lansia ini berjumlah 20 orang dan masing masing ustadz memiliki kemampuan yang mumpuni didalam bidang agama terutama dalam membaca al Qur'an. Adapun kriteria ustadz yang mengajar di TPQ lansia ini harus bisa membaca al Qur'an, menguasai ilmu tajwid dan memahami bacaan bacaan ghorib.

Kegiatan TPQ Lansia ini bertempat di Desa Sukorejo Gunung Pati Semarang, tetapi seiring berjalannya waktu TPQ ini memiliki peminat yang banyak sehingga Idris harus mendirikan TPQ ini di daerah lain. Seiring berjalannya waktu ia mendirikan rombel yang bertujuan untuk mempermudah santri dalam belajar al Qur'an, sebelum diadakannya rombel kegiatan santri terpusat di pondok pesantren sehingga santri yang rumahnya jauh susah untuk menjangkau.

## 2) Tahap Pelaksanaan Pemberdayaan Program TPQ Lansia

Berdasarkan berbagai pertimbangan yang matang pengurus pesantren membentuk TPQ Lansia yang bertempat di Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyah dan rombongan belajar yang bertempat di desa masing-masing. Proses pembelajaran dimulai ketika para peserta beserta guru duduk membentuk *halaqah* di *shaf* . Para peserta duduk berjejer menghadap ke arah guru yang mengajar. Sementara itu, guru berada di depan menghadap ke arah para peserta.

Mustahik melakukan ujian madrasah untuk mengukur pemahaman mustahik atas pembelajaran yang sudah diberikan. Nantinya ujian tersebut menjadi tolak ukur untuk menilai kelayakan mustahik untuk naik ke kelas berikutnya. Kemudian para mustahik yang dianggap telah memahami semua materi dan menyelesaikan semua kelas yang ada akan mengikuti

wisuda yang digelar setahun sekali setiap menjelang Ramadhan.<sup>42</sup>

3) Tahap Evaluasi Kegiatan Pemberdayaan Program TPQ Lansia

Pelaksanaan TPQ Lansia sangat membantu mustahik untuk mengatasi keterbatasan membaca al Qur'an, namun terkadang jadwal TPQ Lansia bersamaan dengan kegiatan masyarakat. Dengan adanya kendala ini maka perlu adanya koordinasi antara pengurus pesantren dan pengurus desa. Untuk menunjang kesuksesan kegiatan belajar mengajar pesantren juga membutuhkan tenaga pengajar yang cukup, tetapi dalam hal ini tenaga pengajar masih terbatas oleh karena itu pesantren harus menambah tenaga pengajar agar lebih efektif.

Disisi lain dengan adanya rombel ada juga kelebihan diantaranya akan lebih mudah dalam belajar mengajar membaca al Qur'an, memperoleh banyak ilmu selain itu mustahik juga banyak mengenal satu sama lain, menghilangkan rasa canggung karena yang diajar semua seumuran, membantu santri dalam memahami dan menerapkan tajwid baik secara praktis maupun secara teoritis.

**b. Kajian Lansia**

1) Tahap Persiapan Pemberdayaan Program Kajian Lansia

Kajian lansia ini bertempat di masing-masing rombel dan diadakan setelah pengajian selesai, adapun tenaga pengajarnya yaitu mereka yang mengajarkan pada waktu kegiatan TPQ. Minimnya pengetahuan agama menjadikan masalah utama dalam program ini sehingga terkadang santri menyepelkan hal hal yang seharusnya tidak dilakukan seperti contoh bab sesuci.

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Muhammad Idris, tanggal 12 September 2023 di Pendopo Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah.

Pengasuh dan pengurus pondok memahami masalah yang terjadi pada santrinya, maka dari itu pengasuh dan pengurus pondok memberikan program kajian lansia yang menggandeng dengan desa dan diadakan setiap perayaan hari besar Islam. Selain itu juga kajian lansia juga dilaksanakan setelah pengajian TPQ.

## 2) Tahap Pelaksanaan Pemberdayaan Program Kajian Lansia

Seiring dengan berjalannya waktu pelaksanaan kajian lansia berjalan dengan lancar. Kajian lansia pada umumnya dilaksanakan setelah belajar membaca al qur'an setiap malam Rabu dan malam Sabtu, dan juga kajian lansia dilaksanakan juga menjelang Ramadhan dan bulan Ramadhan. Kajian pada bulan Ramadhan diperuntukan bagi semua santri baik laki laki maupun perempuan, adapun materi yang diajarkan selama bulan puasa yaitu fikih puasa lansia, contoh sakit dokter menyarankan tidak puasa ya tidak puasa, dan tentang fikih ibadah lansia pada saat Ramadhan.

Selanjutnya yaitu pengajian Ramadhan, Selain pak idris ada juga Kyai Maftuhin yang mengajar fikih, Kyai Abdullah mengajar motivasi al qur'an, Kyai Diding Darmuji mengajar tentang al quran dan hadits seminggu sekali setiap sabtu.

## 3) Tahap Evaluasi Pemberdayaan Program Kajian Lansia

Beberapa program kajian lansia dinilai efektif seperti kajian setelah pengajian berlangsung, terkait materi kajian yang disampaikan, sebagian besar peserta menyatakan kepuasan mereka terhadap relevansi dan kualitas materi. Materi tentang fiqih dan ilmu Al-Qur'an dianggap sangat bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, ada beberapa masukan mengenai metode pengajaran yang dianggap kurang interaktif. Peserta berharap adanya lebih banyak diskusi dan

sesi tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman mereka. Penggunaan alat bantu visual seperti slide atau video juga diusulkan untuk memperjelas penyampaian materi.

## **2. Analisis Proses Pemberdayaan Keagamaan Mustahik di Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah**

### **a. Program Munjung Simbah**

#### **1) Tahap Persiapan Program Munjung Simbah**

Banyaknya angka kemiskinan yang tinggi di Indonesia menjadi bahan evaluasi bagi bangsa ini untuk mencari instrumen yang tepat dalam mempercepat penurunan kemiskinan tersebut. Berbagai kebijakan baik sektoral, moneter dan fiskal maupun kebijakan lainnya ternyata belum sepenuhnya mengurangi angka kemiskinan di Indonesia.

Ini tergambar dalam angka kemiskinan saat ini yang mencapai 14% dari total jumlah penduduk di Indonesia artinya ada sekitar 30 juta rakyat miskin di Indonesia. Selain itu Gap antara tingkat kekayaan dan kemiskinan penduduk Indonesia yang besar menunjukkan ada permasalahan dalam distribusi kekayaan maupun pendapatan di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien gini yang menjadi parameter dalam menunjukkan tingkat ketimpangan kekayaan yang mencapai 0,4.

#### **2) Tahap Pelaksanaan Program Munjung Simbah**

Program ini dilaksanakan sebulan sekali, dan menyajikan makananya menggunakan rantang lama. Adapun isi dari makanan itu adalah berupa makanan sehat berupa sayur sayuran dan lauk berupa telur, ayam atau tempe. Makanan makana yang diberikan untuk munjung lansia di masak sendiri oleh santri santri mukim yang berada di pesantren lansia.

Dimaksudkan untuk menjaga kesterilan makanan makanan yang sudah dibeli di pasar.

### 3) Tahap Evaluasi Program Munjung Simbah

Minimnya dana menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan program. Anggaran yang terbatas mengakibatkan distribusi bantuan tidak merata dan kurang optimal. Beberapa lansia menerima santunan lebih sedikit dibandingkan yang lain, dan kualitas bantuan juga seringkali tidak sesuai harapan. Untuk itu, perlu ada upaya peningkatan sumber dana, seperti mengadakan penggalangan dana atau mencari sponsor dari pihak swasta.

Meskipun masyarakat mengapresiasi tujuan program, partisipasi aktif mereka masih rendah. Banyak warga yang belum terlibat secara langsung, baik sebagai relawan maupun donatur. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan promosi program yang efektif. Oleh karena itu, peningkatan komunikasi dan kampanye kesadaran masyarakat tentang pentingnya program ini sangat diperlukan.

Di sisi lain, pelaksanaan program secara teknis sudah berjalan cukup baik, namun masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal manajemen dan koordinasi. Pengorganisasian distribusi bantuan seringkali kurang terstruktur, sehingga beberapa lansia tidak menerima bantuan tepat waktu. Selain itu, perawatan yang diberikan masih sangat sederhana dan belum menyentuh aspek kesehatan yang lebih mendalam. Diperlukan pelatihan tambahan bagi relawan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam merawat lansia, serta menjalin kerjasama dengan fasilitas kesehatan setempat untuk memberikan pelayanan yang lebih komprehensif.

Terakhir, meskipun tantangan yang dihadapi cukup berat, potensi pengembangan program Munjung Simbah masih sangat besar. Dengan peningkatan pendanaan, dukungan masyarakat, dan perbaikan manajemen, program ini dapat memberikan dampak yang lebih signifikan bagi kesejahteraan mustahik.

#### **b. Program Santri Mukim**

Program ini merupakan program untuk santri yang ingin menginap di pesantren dan biasanya berasal dari luar Kota Semarang. Ini bertujuan untuk mempermudah santri belajar di pesantren.

##### **1) Tahap Persiapan Program Santri Mukim**

Dilihat dari kondisi tersebut, yakni adanya kebutuhan mustahik akan suasana belajar yang ramai dan berkelanjutan, diadakanya program santri mukim bagi lansia dibutuhkan untuk mempermudah selama proses pembelajaran. Terlebih bagi lansia yang memiliki kendala soal urusan tempat tinggal.

Dilihat dari masalah lansia tersebut maka petugas yang dalam hal ini dilakukan oleh pengasuh idros selaku pengasuh pondok lansia melakukan pembangunan asrama bagi santri mukim, dengan dana dukungan dari IZI Jawa Tengah. Adapun asrama tersebut berisi dari dua kamar yang masing masing kamar berisi dari tiga orang, dan mempunyai dua kamar mandi, untuk meminimalisir anggaran pembangunan asrama pesantren dibangun menggunakan kayu.

Pesantren lansia juga memiliki pendopo yang didirikan menggunakan kayu juga yang berukuran 6x10 meter, didalamnya terdapat fasilitas yang cukup untuk menunjang pembelajaran ada al Qur'an, mukena, sajadah, papan tulis, dan meja sejumlah 7 buah.

## 2) Tahap Pelaksanaan Program Santri Mukim

Dengan berdirinya pemukiman yang disediakan untuk santri mukim di Pesantren Lansia Roodhiyatam Mardhiyah Semarang maka para santri tersebut tidak lagi mengalami masalah dari segi akomodasi untuk belajar al Qur'an. Selain itu para santri lansia yang mukim di pondok pesantren juga dapat lebih menjaga kesehatan karena tidak perlu pulang pergi menempuh jarak yang jauh untuk belajar.

Pondoknya 5x5 meter, kamar 4,5x 3 genteng. Per kamar ada 3 orang, kamar mandi ada dua unit. Dalam perjalanannya hingga sekarang, pesantren lansia memiliki sebanyak 170 santri. Terdiri dari enam santri mukim atau yang menetap di asrama dan sisanya non mukim, atau hanya mengikuti kegiatan belajar saja, tanpa menetap di asrama. Muntafingah menyebutkan, untuk santri yang bermukim berasal dari luar Kota Semarang, seperti Tegal, Pemalang, Kendal, dan Jepara. Adapun kebanyakan santri berusia antara 60 hingga 84 tahun.

## 3) Tahap Evaluasi Program Santri Mukim

Persiapan program ini menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi agar bisa berjalan dengan lancar. Pertama, kendala biaya menjadi masalah utama. Dana yang tersedia saat ini belum mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan santri, baik dari segi tempat tinggal, makanan, maupun fasilitas lainnya. Oleh karena itu, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menggalang dana tambahan melalui donasi masyarakat, kerjasama dengan lembaga amal, serta mencari sponsor dari pihak swasta yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan dan kesejahteraan santri.

### **c. Program Penanaman Hidroponik**

#### **1) Tahap Persiapan Program Penanaman Hidroponik**

Lahan kosong yang selama ini tidak dimanfaatkan secara optimal menjadi potensi besar untuk diubah menjadi area pertanian produktif. Melalui metode hidroponik, lahan tersebut dapat digunakan untuk menanam berbagai jenis sayuran dan tanaman pangan tanpa memerlukan lahan yang luas dan subur. Metode ini juga lebih ramah lingkungan dan efisien dalam penggunaan air, sehingga sangat cocok untuk diterapkan di lingkungan pesantren.

Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberikan aktivitas produktif bagi para lansia di pondok pesantren. Dengan terlibat dalam kegiatan penanaman hidroponik, para lansia tidak hanya mendapatkan manfaat fisik dari aktivitas berkebun, tetapi juga manfaat psikologis berupa peningkatan kesejahteraan mental dan rasa kebersamaan. Hasil panen dari kebun hidroponik ini nantinya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan di pesantren, dan jika ada surplus, dapat dijual untuk menambah pemasukan bagi pesantren. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, baik dari sisi pemanfaatan lahan kosong maupun peningkatan kesejahteraan para lansia di pondok pesantren.

#### **2) Tahap Pelaksanaan Program Penanaman Hidroponik**

Lahan kosong yang tersedia telah disiapkan untuk instalasi sistem hidroponik. Langkah awal ini melibatkan pembersihan dan perataan lahan untuk memastikan bahwa area tersebut siap digunakan untuk penanaman. Selain itu, fasilitas pendukung seperti penampungan air, sistem irigasi, dan struktur penyangga tanaman juga telah dipersiapkan. Dengan persiapan

fisik yang baik, lahan kini siap untuk digunakan dalam kegiatan penanaman.

Selanjutnya, tenaga ahli di bidang hidroponik telah didatangkan untuk memberikan pelatihan intensif kepada para lansia. Pelatihan ini mencakup pemahaman dasar tentang metode hidroponik, cara merakit dan merawat sistem hidroponik, serta teknik penanaman dan pemeliharaan tanaman. Para lansia diajarkan langkah-langkah praktis mulai dari menanam bibit, merawat tanaman, hingga memanen hasilnya. Dengan bimbingan langsung dari tenaga ahli, para lansia dapat mempelajari teknik-teknik yang diperlukan untuk memastikan tanaman tumbuh dengan baik. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga menciptakan kegiatan yang bermanfaat dan menyenangkan bagi para lansia, sehingga mereka dapat merasa lebih produktif dan terlibat dalam kegiatan sehari-hari di pondok pesantren.

### 3) Tahap Evaluasi Program Penanaman Hidroponik

Frekuensi kedatangan tenaga pendidik yang hanya satu bulan sekali ternyata tidak cukup untuk memberikan pendampingan yang optimal. Lansia seringkali menghadapi kendala teknis dan perawatan tanaman yang memerlukan bimbingan langsung lebih sering. Tanpa dukungan kontinu, banyak dari mereka merasa kesulitan dalam menjaga dan merawat sistem hidroponik, yang berpengaruh pada hasil panen.

Selain itu, hasil dari penanaman hidroponik sejauh ini hanya mampu memenuhi kebutuhan konsumsi internal dan belum mencapai skala yang memungkinkan untuk dijual. Meskipun program ini telah berhasil menyediakan sayuran segar bagi lansia, potensi untuk menghasilkan pendapatan tambahan dari

penjualan hasil panen belum dapat direalisasikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya skala produksi yang memadai, teknik penanaman yang belum optimal, atau pemasaran yang belum terencana dengan baik. Untuk itu, perlu adanya peningkatan dalam skala penanaman, teknik produksi, serta strategi pemasaran yang lebih efektif.

Dengan demikian, untuk meningkatkan efektivitas program, perlu ada peningkatan frekuensi bimbingan dari tenaga ahli, setidaknya dua minggu sekali atau lebih sering jika memungkinkan. Selain itu, upaya untuk meningkatkan hasil produksi hidroponik harus ditingkatkan, baik melalui optimalisasi teknik penanaman maupun penambahan sumber daya yang diperlukan. Dengan perbaikan ini, diharapkan program penanaman hidroponik bagi lansia tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan konsumsi internal, tetapi juga menghasilkan pendapatan tambahan melalui penjualan hasil panen.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Program TPQ Lansia dan Kajian lansia berhasil menyediakan platform yang bermanfaat bagi para lansia untuk mendalami pengetahuan agama, dan mempererat silaturahmi di antara sesama peserta. Melalui program ini, lansia tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru tentang fiqih, akidah, dan ilmu Al-Qur'an, tetapi juga menemukan tujuan dan semangat baru dalam kehidupan sehari-hari.

Program penanaman hidroponik meskipun masih dalam tahap pengembangan, dan hasil panen hidroponik baru bisa dikonsumsi sendiri, program ini memberikan keterampilan baru kepada lansia dan peluang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka melalui aktivitas yang produktif.

2. Secara garis besar Proses Pemberdayaan Keagamaan dan Ekonomi Mustahik di Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah Gunungpati Semarang terdiri dari:

Ada tiga tahap dalam proses pemberdayaan tersebut. *Pertama* tahap persiapan pada tahap ini pesantren menyiapkan berbagai hal yang dibutuhkan seperti menyiapkan ustadz dan materi termasuk faktor pendukung keberlangsungan kegiatan tersebut seperti papan tulis meja, dan juga kapur tulis. *Kedua* tahap pelaksanaan, tahap ini merupakan inti dari kegiatan tersebut dimana santri mendapat ilmu dari ustadz yang mengajar. *Ketiga* tahap evaluasi merupakan analisa daripada dua tahap diatas apabila ada kekurangan dari segi apapun maka ditahap ini akan dibenahi dan berharap akan menjadikan lebih baik kedepannya.

## **B. SARAN**

1. Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyah perlu meningkatkan frekuensi dan kualitas program bimbingan TPQ Lansia dan Kajian Lansia. Dengan mengadakan sesi bimbingan lebih sering dan mendalam, para mustahik dapat lebih memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pelatihan bagi tenaga pengajar untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan relevan juga sangat diperlukan.
2. Untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik, pesantren harus mempertimbangkan program ekonomi selain penanaman hidroponik. Program seperti pelatihan keterampilan kewirausahaan, kerajinan tangan, atau usaha kecil dapat diperkenalkan. Langkah ini akan memberikan lebih banyak peluang bagi mustahik untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif dan meningkatkan pendapatan mereka.
3. Pesantren IZI Roodhiyatam Mardhiyah perlu meningkatkan infrastruktur dan fasilitas pendukung program pemberdayaan. Misalnya, menyediakan ruang kelas yang lebih baik, alat dan bahan yang memadai untuk TPQ Lansia, serta fasilitas kesehatan yang memadai untuk lansia. Dengan infrastruktur yang memadai, pelaksanaan program akan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi mustahik.
4. Untuk memastikan keberlanjutan program pemberdayaan, pesantren IZI Roodhiyatam Mardhiyah harus menggalang dana dari berbagai sumber, termasuk donatur individu, lembaga amal. Selain itu, meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat sekitar melalui kampanye dan kegiatan komunitas dapat memperkuat dukungan bagi program ini. Dengan dukungan finansial dan sosial yang kuat, program pemberdayaan dapat berjalan lebih lancar dan memberikan

dampak jangka panjang yang positif bagi mustahik di pesantren lansia.

### **C. PENUTUP**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat serta karunianya, yang senantiasa memberikan kelancaran dan kemudahan dalam penyusunan karya skripsi ini. Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi sampai penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bukan hanya kepada penulis saja tetapi juga kepada semua pihak.

Akhirul kalam, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam penyusunan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdul Al-Hamid Mahmud Al-Ba'ly. 2006. *Ekonomi Zakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abudin Nata, dkk. 1999. *Mengenal Hukum Zakat dan Infak/Sedekah*. Jakarta: Badan Amil Zakt dan Infak/Sedekah (BAZIS) Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta.
- Agus Sachari. 2007. *Budaya Visual Indonesia*. Surabaya: PT Erlangga.
- Ahmad Furqon, 2015. *Manajemen Zakat*. Semarang: CV.Karya Abadi Jaya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Dhofier, & Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3S.
- Ezmir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fahham, A. M. 2020. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*. Surabaya: PT Erlangga.
- Gunawan I. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husein Umar. 2014. *Metode Penelitian Untuk skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Ilyas Supena & Darmuin. 2009. *Manajemen Zakat*. Semarang: Walisongo Press.
- Isma'il Razi al-Faruqi. 2000. *Hijrah di Abad Modern. Terjemahan Badri Saleh*. Jakarta: Hikmah.
- Kartodirjo, S. 2003. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 Dari Emperium Sampai Imperium*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Lexy J, M. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lingga P. 1984. *Hidroponik Bercocok Tanam Tanpa Tanah Edisi Revisi* Jakarta: Penebar Swadaya.
- M. Quraish Shihab. 2000. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Markhamah, Nindya. 2021. *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Martono, Hadi. & Darmojo, Boedhi, R. 2004. *Ilmu kesehatan usia lanjut edisi 3*, Jakarta: FIK-UI.
- Maryani Dedeh, & Roselin Ruth. 2007. *Pemberdayaan Masyarakat* Yogyakarta: Deepublish.
- Said Agil. 1999. *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah.
- Subagyo. 1991. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Melton Putra.
- Sukidjo Notoatmojo. 1992. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Todaro, Michael P, dan Smith Stephen C. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*, Jakarta: Erlangga.
- Toriqudin, M. 2014. *Pengelolaan Zakat Produktif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Umar Taqwim. 2018. *Tsaqifa Cara Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an*, Adz-Dzikh Magelang: Magelang.
- Wahab Al-Zuhayly. 1995. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab, terjemah oleh Agus Efendi dan Bahruddin Fannany*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zahrah Abu Mhammad. 1995. *Zakat Dalam Prespektif Sosial*, Jakarta: PT. Pustaka Firdaus

### **Jurnal**

- Anshari, M., Azhar, Z., & Ariusni. 2018. “Analisis Pengaruh Pendidikan , Upah Minimum Provinsi Dan Belanja Modal Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Seluruh Provinsi Di Indonesia”. *Jurnal Ecogen* 1 (3), 494–502.
- Asmaun Sahlan. 2013. “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam”. *Jurnal El-HiKMAH* 9 (2), 139–149.
- Chusniyah, S., & Alimi, M. Y. 2015. “Nyai Dadah : The Elasticity of Gender Roles and Life History of Pesantren Woman Leader”. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture* 7 (1), 112–117.
- Febriyanti. 2017. “Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras di Kabupaten Sleman”. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 1 (1), 208-225.
- Hardjanti, S. 2019. “Pertumbuhan stek adenium melalui penganginan, asal bahan stek, penggunaan pupuk daun dan komposisi media”. *Jurnal Agrosains* 7 (2), 108-114.
- Harsuki, Sumintarsih. 2021. “Manfaat Senam Bagi Kesehatan Lansia”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 17 (65), 1-9.
- Ida Syamsu Roidah. 2020. “Pemanfaatan Lahan dengan Menggunakan Sistem Hidroponik”. *Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO* 1 (2), 43-50.
- Iga Rosalina. 2021. “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, 1 (1), 5.
- Imam Syafe'i. 2022. “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”. *Jurnal Al-Tadzkiyyah*. 8 (1), 61-82.
- Imas, R. N, & Richa, A. M. 2017. “Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan,” *Jurnal Ekonomi Mustahiq Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa*, 9 (1), 30-41.
- Mohammad Nadzir. 2017. “M embangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren”. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 1 (6), 71-80.
- Nadzir Mohammad. 2015. “Membangun Pemberdayaan Ekonomi Pesantren”. *Jurnal Conomica*, 4 (23), 38-44

- Rahman, I, K. Yusup, M, N. & Didin. 2015. “Pesantren Lansia Sebagai Wadah Pembinaan Husnul Khatimah”. *Jurnal ATTHULAB Islamic Religion Teaching & Learning*, 6 (1), 73-87.
- Rahmat, R. 2018. “Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama”. *Jurnal Syi’ar*, 18 (2), 120-143.
- Riyadi, A, Malik, A.H., & Sugiarto. 2021. “Jurnal Pengembangan, Masyarakat Islam dan Olahhan Singkong”. *Jurnal Empower*, 6 (2), 180-81.
- Wahidah, E. Y. 2013. “Studi Implementasi Tradisionalisasi dan Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren”. *Jurnal MUADDIB*, 5 (2), 184–207.

### **Wawancara**

- Wawancara Martono, tanggal 6 oktober 2023 di Tempat Hidroponik Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah.
- Wawancara Muhammad Idris, tanggal 12 September 2023 di Pendopo Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah
- Wawancara Muhammad Idris, tanggal 12 September 2023 di Pendopo Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah.
- Wawancara Muntafingah, tanggal 6 oktober 2023 di Rumah Idris Pengasuh Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah.
- Wawancara Muhammad Idris, 15 September 2023 di Pendopo Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah.
- Wawancara Muhammad Idris, & Muntafingah 20 Oktober 2023 di Pendopo Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **Draft Pertanyaan Seputar ‘Pemberdayaan Mustahik di Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah’**

Nama: Mochamad Khafid

NIM: 1701036025

Jurusan: Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang

Judul Penelitian: Pemberdayaan Mustahik di Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah.

Pertanyaan:

1. Apa macam macam bentuk pemberdayaan di Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah?
2. Apa saja hambatan yang sering dihadapi dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan bagaimana cara mengatasinya?
3. Bagaimana program-program Pesantren lansia untuk membantu meningkatkan kualitas hidup mustahik?
4. Bagaimana Pesantren lansia memberi pemahaman agama dan ekonomi kepada kepada mustahik?
5. Bagaimana Pesantren lansia dapat memfasilitasi pelatihan ketrampilan bagi mustahik untuk memberi pengetahuan tentang hidroponik?
6. Apakah Pesantren lansia bekerja sama dengan lembaga lain dalam mendukung pemberdayaan mustahik?
7. Bagaimana evaluasi Pesantren lansia mengukur dan mengevaluasi epektifitas program pemberdayaan mustahik yang dilaksanakan?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Mochamad Khafid  
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 18 Oktober 1998  
Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
No. HP : 082136983740  
Email : [Khafidmochamd445@gmail.com](mailto:Khafidmochamd445@gmail.com)  
Alamat : Desa Karangmangu, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap  
Orang Tua : Bapak Baderi dan Ibu Marfungah

### **Jenjang Pendidikan Formal**

Tahun 2004-2011 : MI Ma'arif 07, Desa Karangmangu Kec. Kroya Kab. Cilacap  
Tahun 2011-2014 : SMP Ma'arif Nu 01, Desa Sirau Kec. Kemranjen Kab. Banyumas  
Tahun 2014-2017 : SMA Ma'arif Nu 01, Desa Sirau Kec. Kemranjen Kab. Banyumas  
Tahun 2017-2024 : UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Angkatan 2017

### **Pengalaman Organisasi**

1. OSIS SMP Ma'arif Nu 01 Kemranjen Tahun 2012
2. Sekertaris Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK) SMA Ma'arif Nu 01

Kemranjen Tahun 2015, 2016

3. Anggota Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) SMA Ma'arif Nu 01 Kemranjen
4. Ketua Ekstrakurikuler Hadroh SMA Ma'arif Nu 01 Kemranjen
5. Sie Humas Open Recruitment Anggota Baru LPM Missi Tahun 2018
6. Ketua Umum LPM Missi Tahun 2019, 2020
7. Tim Dokumentasi Kuliah Umum Oleh Jendral Polisi Listyo Sigit Prabowo

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang 29 September 2024

Yang Menyatakan



**Mochamad Khafid**

**NIM. 1701036025**